

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PANDEMI
COVID-19 TERHADAP FUNGSI INTERMEDIASI BANK
SYARIAH DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**ANNES YURISTIKA
NIM. 170602063**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Annes Yuristika
NIM : 170602063
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Annes Yuristika

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampak Covid-19 Terhadap Fungsi Intermediasi Bank Syariah Di Indonesia

Disusun Oleh:

Annes Yuristika
NIM. 170602063

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

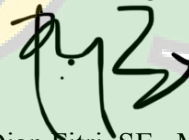
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembimbing I



Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II



Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak
NIP. 198307092014032002

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampak Covid-19 Terhadap
Fungsi Intermediasi Bank Syariah Di Indonesia

Annes Yuristika
NIM. 170602057

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Juli 2021 M
19 Zulhijjah 1442 H

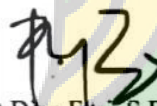
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris



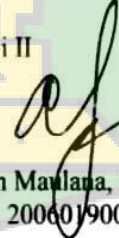
Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

Penguji I



Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A.
NIP. 19720428200501 1003


Penguji II



Hafizh Maulana, SP., S. HI., ME.
NIDN. 2006019002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Annes Yuristika

NIM : 170602063

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170602063@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap fungsi
intermediasi bank syariah di Indonesia**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

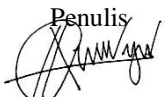
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 18 Maret 2022

Mengetahui

Penulis

Annes Yuristika

Pembimbing I

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 Terhadap Fungsi Intermediasi Bank Syariah di Indonesia”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang slamiyah, seperti yang kita rasakan sekarang ni. Skripsi ni merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis slam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry BandaAceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ni sebagaimana mestinya. Oleh karena tu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Khairul Amri, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, mengarahkan serta memberi nasehat dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ni.
5. Bapak Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A. Selaku penguji I dan Bapak Hafizh Maulana, SP., S. HI., ME. Selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan kepada penulis.
6. Ibu Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepada penulis.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan tercinta Ayahanda Laskari, Almarhum Mama serta Ibunda Surya Ningsih yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.

10. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ni dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 29 Juli 2021
Penulis,

Annes Yuristika



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa: كيف

haura: هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul Munawwarah
Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Annes Yuristika
NIM : 170602063
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi Bank Syariah di Indonesia.
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M.Si
Pembimbing II : Cut Dian Fitri, SE., M.Si,Ak

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah. Data yang digunakan data panel 33 provinsi di Indonesia periode tahun 2018-2019 dalam bentuk per triwulan. Model regresi panel metode fixed effect dan Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menganalisis peran covid-19 sebagai pemoderasi bagi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan. Penelitian ini menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Variabel covid-19 sebagai variabel moderasi memperkuat dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan tidak signifikan. Covid-19 sebagai variabel moderasi memperlemah dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan pembiayaan dan signifikan.*

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi, Pandemi Covid-19, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Fungsi Intermediasi Bank Syariah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Kegunaan Penelitian	17
1.5. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
2.1. Perbankan Syariah	20
2.1.1 Pembiayaan	20
2.1.2 Falsafah Pembiayaan	21
2.1.3 Unsur-Unsur Pembiayaan	26
2.1.4 Prinsip-Prinsip Pembiayaan	27
2.1.5 Tujuan Pembiayaan	31
2.1.6 Jenis-Jenis Pembiayaan	33
2.1.7 Kebijakan dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil	35
2.1.8 Dana Pihak Ketiga (DPK)	37
2.2. Covid-19	38
2.3. Pertumbuhan Ekonomi	39
2.3.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	39

2.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	40
2.4. Penelitian Terkait.....	42
2.5. Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Perbankan	48
2.5.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga	48
2.5.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan	50
2.6. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah	52
2.7. Kerangka Berfikir.....	54
2.8. Hipotesis.....	55
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
3.1. Desain Penelitian	58
3.2. Batasan Variabel	58
3.3. Jenis dan Sumber Data	59
3.4. Teknik Pengumpulan Data	59
3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	60
3.6. Metode dan Teknik Analisis Data	62
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	62
3.6.1.1 Uji Normalitas	62
3.6.1.2 Uji Auto Korelasi	63
3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas	63
3.6.1.4 Uji Multikolinieritas.....	64
3.7. Analisis Regresi	65
3.7.1 Regresi Linear Sederhana	65
3.7.2 Regresi Linear Berganda	66
3.7.3 Moderated Regression Analysis (MRA)	67
3.8. Pengujian Hipotesis	68
3.8.1 Uji T (Parsial)	68
3.8.2 Uji F (Simultan)	68
3.8.3 Koefesien Determinasi	69
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	70
4.2 Uji Asumsi Klasik	73
4.2.1 Uji Normalitas	73
4.2.2 Uji Multikolinieritas	73
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	73

4.2.4 Uji Auto Korelasi	74
4.3 Analisis Regresi	77
4.3.1 Pengaruh PDRB dan pandemi covid-19 terhadap dana pihak ketiga	77
4.3.1.1 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga	77
4.3.1.2 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap dana pihak ketiga	79
4.3.1.3 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dengan covid-19 sebagai variabel moderasi	82
4.3.2 Pengaruh PDRB dan pandemi covid-19 terhadap pembiayaan	84
4.3.2.1 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan	84
4.3.2.2 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap pembiayaan	86
4.3.2.3 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan dengan covid-19 sebagai variabel moderasi	89
4.3.3 Pengaruh PDRB dan pandemi covid-19 terhadap fungsi intermediasi	92
4.3.3.1 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi	92
4.3.3.2 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap fungsi intermediasi	95
4.3.3.3 Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi dengan covid-19 sebagai variabel moderasi	97
4.4 Pengujian Hipotesis	98
4.4.1 Uji T (Parsial)	98
4.4.2 Uji F (Simultan)	100
4.4.3 Koefisien Determinasi	102
4.5 Pembahasan	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	123
RIWAYAT HIDUP PENULIS	175



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Kasus Covid-19 Berdasarkan Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020	3
Tabel 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Berdasarkan Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020	7
Tabel 1.3 Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020	9
Tabel 1.4 Perkembangan PDRB per kapita Menurut Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020	12
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	44
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif dan Korelasi antar Variabel	71
Tabel 4.2 Hasil Koefesien Korelasi	73
Tabel 4.3 Hasil Chow Test	75
Tabel 4.4 Hasil Haussman Test	75
Tabel 4.5 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap DPK	78
Tabel 4.5 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap Pembiayaan	84
Tabel 4.5 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi	93

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

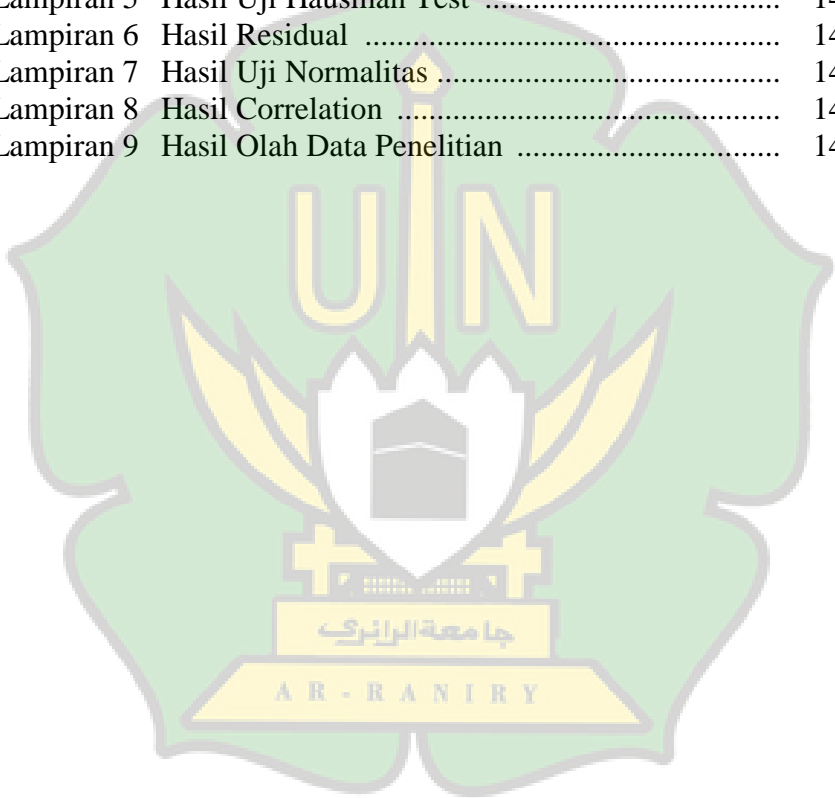
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir I.....	55
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir II	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Panel	123
Lampiran 2 Hasil Deskriptif	145
Lampiran 3 Korelasi Antar Variabel	145
Lampiran 4 Hasil Uji Chow Test	146
Lampiran 5 Hasil Uji Hausman Test	146
Lampiran 6 Hasil Residual	147
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	147
Lampiran 8 Hasil Correlation	147
Lampiran 9 Hasil Olah Data Penelitian	148



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu sebagai penggerak pertumbuhan sektor riil. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan sektor keuangan dalam memobilisasi tabungan. Stabilitas sektor jasa keuangan pada triwulan IV 2016 sempat mengalami ketidakstabilan pada level manageable dan mulai stabil pada akhir tahun. Kegiatan intermediasi pada sektor keuangan kembali stabil pada akhir tahun 2016. Hal ini sejalan dengan perkembangan positif pada indikator ekonomi dan sektor riil (OJK, 2017).

Sektor keuangan memiliki berbagai macam industri, salah satunya yaitu perbankan syariah. Kemunculan perbankan syariah di Indonesia sendiri diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Kemudian pemerintah membuat peraturan tentang pelaksanaan perbankan syariah melalui Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan selanjutnya dijelaskan pada PP No.72 tahun 1992. Pada Tahun 1992 Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda (dual banking system) dimana bank konvensional dan bank syariah diizinkan beroperasi secara bersamaan. Kehadiran bank pertama yang berbasis syariah ini diikuti oleh lembaga-

lembaga keuangan syariah lainnya. Awalnya Bank Umum Syariah hanya ada 3 di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2007. Kemudian pemerintah mengeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, setelah itu Bank Umum Syariah mengalami peningkatan menjadi 14 Unit bank pada Januari 2020.

Bersamaan dengan terjadinya peningkatan unit Bank Umum Syariah pada tahun 2020, kemunculan Covid-19 di Indonesia mulai diumumkan oleh presiden Indonesia. Covid-19 atau Virus Corona adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Apabila virus ini menyerang manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti sindrom pernapasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan lain-lain. Virus ini ditemukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) sehingga menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Juru Bicara Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 mengungkapkan persentase jumlah kasus aktif pasien Covid-19 sekitar 30,8% di Indonesia, persentase ini lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah kasus aktif di dunia yang rata-rata 31,5% berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Per 10 Agustus 2020.

Pandemi Covid-19 melanda tanah air telah berlangsung segenap satu tahun, sejak kasus pertama diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 maret 2020. Setelah kasus pertama diumumkan perkembangan covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam, upaya percepatan penanganan pun dilakukan pemerintah untuk mengendalikan penurunan grafik. Berikut tabel dibawah merupakan jumlah keseluruhan baik dari terkonfirmasi, sembuh dan meninggal sehingga dapat dilihat jumlah angka semakin meningkat. Provinsi DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan jumlah kasus yang paling banyak pada Kwartal IV dan provinsi Maluku Utara menempati posisi terakhir dengan jumlah kasus yang paling sedikit.

Tabel 1.1
Perkembangan Kasus Covid-19 Berdasarkan Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020

Provinsi	Kasus Covid-19			
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV
Jawa Barat	230	4771	31274	119264
Banten	148	2023	7607	19214
DKI Jakarta	878	17690	117128	216096
DI Yogyakarta	26	558	4011	15995
Jawa Tengah	100	5516	34267	99804
Jawa Timur	117	16924	66953	78120
Bengkulu	2	224	942	5149
Jambi	2	184	603	4910
Nanggroe Aceh	5	104	6946	9198

Darussalam				
Sumatera Utara	20	2029	15667	16522
Sumatera Barat	8	1349	8236	34739
Riau	3	409	11218	37023
Sumatera Selatan	7	3157	7636	11152
Bangka Belitung	2	285	79	3723
Kepulauan Riau	8	542	3158	9534
Lampung	8	344	1214	9301
Kalimantan Selatan	8	4095	15450	10141
Kalimantan Barat	13	580	1208	4086
Kalimantan Timur	20	890	13845	35755
Kalimantan Tengah	9	1324	5261	10891
Sulawesi Tengah	3	344	345	4831
Sulawesi Selatan	51	7041	21247	30118
Sulawesi Utara	3	1374	6882	8781
Gorontalo	0	469	4623	2161
Sulawesi Barat	1	200	1029	2297
Sulawesi Tenggara	3	600	4253	10186
NTB	4	2106	4040	4338
Bali	21	2284	14213	17625
NTT	0	199	505	2715
Maluku	1	1021	3634	5626

Papua	10	2611	7621	10209
Maluku Utara	1	863	3077	1272
Papua Barat	3	393	2927	8199

Sumber: Kementerian Kesehatan RI, (2020)

Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah (Wahyudi, 2020). Menurut Sumadi, (2020) dalam penelitiannya dampak pandemi *Covid-19* terhadap fungsi intermediasi perbankan, berdasarkan hasil studi di Bank Syariah Mandiri yaitu Pembiayaan dan DPK menunjukkan adanya fluktuasi. Di sisi pembiayaan, Bank Syariah Mandiri dari Januari hingga Maret 2020 cenderung mengalami peningkatan. Dari sisi penghimpunan dana (DPK), Bank Mandiri Syariah menunjukkan fluktuasi.

Perbankan syariah mengalami penurunan dan tantangan di masa covid-19 juga berdampak dengan pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sektor perbankan menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah sehingga akan menambah investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Lee, (2005) menyatakan bahwa perkembangan

sistem keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sistem keuangan merupakan determinan perkembangan ekonomi.

Covid-19 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia termasuk di Indonesia, sehingga menjadi tantangan bagi seluruh industri perekonomian salah satunya industri keuangan perbankan syariah untuk mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi. Dalam menjalankan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi atau perantara yang mempertemukan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dituntut untuk dapat berinteraksi langsung dengan orang banyak. Pengelolaan yang dilakukan perbankan pada masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat dilihat dari pengumpulan dana dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) kemudian pengelolaan yang dilakukan perbankan pada masyarakat yang mengalami kekurangan dana dapat dilihat dari penyaluran kembali dana yang telah dikumpulkan untuk masyarakat yaitu Pembiayaan. Mekanisme pengelolaan pengumpulan dana dan penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak bank syariah berjalan dengan baik atau tidak dapat dilihat dari perkembangan bank syariah itu sendiri.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah ditengah pandemi covid-19 sepanjang tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat

pada tabel DPK bahwa setiap provinsi di Indonesia dominan mengalami peningkatan yang positif walaupun di beberapa provinsi pada Kwartal II dan Kwartal III mengalami penurunan. Begitupun dengan Pembiayaan pada bank syariah ditengah pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pembiayaan dibawah hampir setiap provinsi di Indonesia per kwartal mengalami peningkatan, walaupun juga ada beberapa daerah yang mengalami penurunan seperti provinsi Banten dan Jawa Tengah. Namun, secara keseluruhan pembiayaan bank syariah terhitung mengalami pertumbuhan yang positif di Indonesia.

Tabel 1.2
Perkembangan DPK Bank Syariah
Berdasarkan Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020

Provinsi	DPK Bank Syariah (Juta)			
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV
Jawa Barat	35.916,85	38.015,95	39.619,19	41.877,56
Banten	9.748,63	9.438,81	10.036,94	10.664,08
DKI Jakarta	118.626,31	115.448,13	118.414,46	123.865,59
DI Yogyakarta	5.075,98	5.077,12	5.424,08	5.564,39
Jawa Tengah	13.444,85	13.320,97	13.978,54	15.082,86
Jawa Timur	21.619,	21.084,	22.469,	24.048,

	62	84	44	42
Bengkulu	894,79	930,70	977,07	1.109,4 2
Jambi	1.424,7 5	1.476,3 6	1.529,4 8	1.617,3 8
Nanggroe Aceh Darussalam	24.777, 77	28.928, 84	35.629, 18	35.547, 25
Sumatera Utara	7.567,8 2	7.653,8 4	8.244,2 5	8.352,1 9
Sumatera Barat	3.404,8 8	3.461,2 6	3.569,7 8	3.674,9 5
Riau	4.595,9 4	4.750,8 9	5.107,1 7	5.339,6 0
Sumatera Selatan	3.812,4 2	4.020,0 3	5.380,2 2	5.093,9 7
Bangka Belitung	668,53	792,60	770,42	796,52
Kepulauan Riau	1.702,0 9	1.762,9 9	1.799,0 0	1.918,9 4
Lampung	2.907,0 1	2.923,5 5	3.030,5 9	3.257,1 3
Kalimantan Selatan	3.626,9 2	3.741,4 4	3.744,0 9	3.782,9 0
Kalimantan Barat	2.151,1 7	2.275,2 6	2.386,7 3	2.551,0 4
Kalimantan Timur	5.534,2 1	5.690,8 9	7.003,1 5	5.870,4 9
Kalimantan Tengah	927,98	985,84	1.035,4 8	1.084,9 2
Sulawesi Tengah	1.145,9 5	1.214,7 3	1.301,1 1	1.181,0 2
Sulawesi Selatan	4.038,0 9	4.108,2 0	4.273,5 9	4.453,3 9
Sulawesi Utara	328,64	348,00	357,02	385,99

Gorontalo	298,09	312,76	326,13	285,13
Sulawesi Barat	224,56	93,49	243,45	243,64
Sulawesi Tenggara	1.173,67	1.232,10	1.309,37	1.367,57
NTB	9.470,19	9.746,97	9.772,01	9.066,26
Bali	966,66	964,48	955,58	968,94
NTT	122,77	125,37	135,79	138,23
Maluku	430,66	427,01	461,73	481,10
Papua	697,86	672,68	690,73	725,16
Maluku Utara	613,60	689,04	718,34	715,20
Papua Barat	413,64	423,62	422,48	463,28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Tabel 1.3
Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah
Berdasarkan Provinsi di Indonesia Selama Tahun 2020

Provinsi	Pembiayaan Bank Syariah (Juta)			
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV
Jawa Barat	27.362,99	27.043,76	27.938,12	29.019,82
Banten	6.449,77	5.893,49	6.125,68	6.311,30
DKI Jakarta	86.695,09	85.762,92	85.937,08	86.951,32
DI Yogyakarta	2.324,01	2.303,24	2.368,93	2.425,18
Jawa Tengah	12.007,05	11.691,37	11.819,25	12.036,93
Jawa Timur	18.564,97	18.555,81	19.123,55	19.631,04
Bengkulu	1.397,3	1.417,1	1.492,4	1.541,0

	7	0	1	1
Jambi	2.435,4 7	2.444,6 3	2.530,4 1	2.577,3 2
Nanggroe Aceh Darussalam	18.220, 12	24.849, 33	27.945, 98	28.561, 36
Sumatera Utara	6.596,7 9	6.558,7 4	6.835,6 4	7.383,3 4
Sumatera Barat	2.839,2 6	2.824,2 2	2.918,5 2	2.962,5 0
Riau	3.278,0 7	3.252,7 9	3.385,4 1	3.561,6 0
Sumatera Selatan	4.430,6 3	4.489,3 4	4.670,4 6	4.934,4 6
Bangka Belitung	482,18	550,10	575,46	587,11
Kepulauan Riau	2.166,9 4	2.057,4 8	2.084,7 1	2.071,6 5
Lampung	2.753,6 6	2.699,6 0	2.858,3 5	2.958,0 0
Kalimantan Selatan	2.622,0 9	2.535,3 5	2.629,6 1	2.503,6 3
Kalimantan Barat	3.707,6 7	3.793,8 4	3.976,6 4	4.080,5 9
Kalimantan Timur	3.233,1 7	3.207,2 7	3.339,7 0	3.369,3 5
Kalimantan Tengah	1.411,0 8	1.407,2 2	1.433,5 3	1.437,0 7
Sulawesi Tengah	1.492,5 7	1.522,9 0	1.604,6 4	1.660,8 3
Sulawesi Selatan	3.611,1 9	3.628,1 9	3.810,5 5	4.007,6 8
Sulawesi Utara	646,58	687,65	741,40	801,35
Gorontalo	270,82	271,90	295,81	318,94
Sulawesi Barat	299,48	258,88	323,47	333,59

Sulawesi Tenggara	1.217,4 3	1.229,4 7	1.274,8 2	1.336,0 3
NTB	8.390,1 8	8.533,3 0	8.956,5 5	9.476,2 3
Bali	1.340,3 4	1.330,9 7	1.370,6 7	1.401,0 7
NTT	171,68	170,42	180,95	191,92
Maluku	193,33	197,98	207,79	222,82
Papua	452,16	457,59	460,76	466,69
Maluku Utara	414,27	428,01	453,95	485,83
Papua Barat	116,76	113,11	115,47	117,55

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Perekonomian Indonesia selama Pandemi Covid-19 berdasarkan PDRB per kapita selama tahun 2020 mengalami ketidakstabilan di beberapa provinsi. Provinsi Banten angka pada kuartal I lebih besar dibandingkan angka kuartal IV yang menunjukkan bahwa provinsi banten mengalami penurunan selama tahun 2020. Namun di beberapa provinsi seperti provinsi Sumatera Barat menunjukkan peningkatan positif pada kuartal IV dibandingkan angka kuartal I. Tidak hanya pada provinsi Banten dan Sumatera Barat, ada beberapa provinsi lain yang mengalami peningkatan dan penurunan. Berikut tabel PDRB per kapita menurut provinsi.

Tabel 1.4
Perkembangan PDRB Menurut Provinsi di Indonesia
Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2020

Provinsi	PDRB (Juta)			
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV
Jawa Barat	371 352 852,38	353 047 927,82	365 022 324,26	365 812 035,32
Banten	114 201 430,04	104 633 650,04	109 580 480,30	112 880 238,19
DKI Jakarta	468 248 464,32	414 468 225,71	449 342 467,46	460 735 434,53
DI Yogyakarta	25 385 294,15	23 695 003,24	25 887 423,89	26 711 878,89
Jawa Tengah	246 548 011,73	233 772 609,07	244 969 089,36	240 339 374,92
Jawa Timur	408 237 045,74	386 387 580,11	409 818 991,57	405 976 029,35
Bengkulu	11 783 392,01	11 423 466,61	11 602 443,62	11 529 133,60
Jambi	36 944 802,63	36 403 129,41	37 216 665,20	37 885 275,72
Nanggroe Aceh Darussalam	32 707 799,02	32 273 646,73	33 396 476,90	33 207 094,50
Sumatera Utara	136 189 712,30	129 699 935,28	133 897 977,04	133 958 733,63
Sumatera Barat	43 036 693,40	40 667 968,48	42 528 858,62	43 224 593,82
Riau	123 009 582,30	117 553 398,00	124 174 330,60	125 287 161,64
Sumatera Selatan	78 709 459,02	77 380 096,86	80 647 949,48	78 405 501,97
Bangka Belitung	13 161	12 849	13 177	13 515

	302,79	030,13	041,85	083,08
Kepulauan Riau	45 101	41 691	43 115	45 068
	082,89	665,66	278,68	675,88
Lampung	60 370	60 039	62 536	57 360
	705,22	252,48	851,28	048,39
Kalimantan Selatan	80 114	32 226	33 266	33 071
	764,31	762,88	073,57	823,20
Kalimantan Barat	34 700	31 852	33 486	34 703
	656,82	627,68	184,18	912,39
Kalimantan Timur	122 257	114 270	116 966	119 370
	479,96	169,61	297,03	939,73
Kalimantan Tengah	25 414	24 004	24 413	25 124
	104,04	631,10	419,75	561,75
Sulawesi Tengah	32 747	32 720	33 650	35 034
	076,42	418,54	226,28	973,57
Sulawesi Selatan	80 114	79 783	86 296	81 997
	764,31	437,24	914,40	708,99
Sulawesi Utara	21 383	20 701	22 170	23 869
	680,73	978,76	845,94	868,56
Gorontalo	7 239 5	6 969 3	7 177 0	7 036 3
	28,99	96,91	34,55	34,13
Sulawesi Barat	8 016 4	7 916 1	8 007 4	8 142 4
	18,45	19,69	13,08	98,02
Sulawesi Tenggara	22 780	22 686	23 739	24 240
	006,54	230,28	647,16	833,50
NTB	22 944	23 109	23 756	23 458
	659,93	223,58	623,98	626,41
Bali	38 614	35 807	36 393	36 735
	392,50	000,24	201,24	204,11
NTT	16 747	16 897	17 419	17 741
	595,05	955,30	709,49	405,43
Maluku	7 789 9	7 598 4	7 640 8	7 735 7
	45,14	46,90	34,06	98,84

Papua	32 238 036,83	33 231 141,73	35 207 655,11	37 000 737,65
Maluku Utara	6 671 2 65,11	6 581 3 56,88	7 095 9 12,57	7 519 9 38,11
Papua Barat	15 472 112,90	15 054 378,37	15 376 776,98	15 689 118,32

Sumber: BPS, 2020

Berdasarkan informasi yang didapat dari finance.detik.com, (2020) Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bapak Teguh Supangkat mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bank syariah pada masa pandemi covid-19 mengalami keterlambatan, tetapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal itu dibuktikan dengan pertumbuhan pinjaman yang diterima (PYD) di bank syariah per Mei 2020 sebesar 10,14% *year to date* (YTD). Lalu, di sisi aset juga tumbuh 9,35% YTD, dan juga dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 9,24% YTD. Sementara di bank konvensional sampai Mei 2020, pertumbuhan kredit hanya 3,04%, dan DPK 8,87%. Dari informasi tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa posisi perbankan syariah pada masa pandemi covid-19 memiliki posisi yang aman.

Selanjutnya ada peneliti yang melakukan kajian mengenai dampak covid-19 terhadap perbankan syariah, seperti yang dilakukan oleh Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz, (2020) menyimpulkan bahwa pada bulan Desember sampai Maret 2020 semua bank mengalami

gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana. Sementara dalam hal Manajemen Strategi Bank Syariah menerapkan kebijakan diantaranya pembatasan layanan melalui tatap muka langsung, memberikan kebijakan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak dan pemanfaatan aplikasi digital. Kemudian ada Ayyubi dkk, (2016) menyimpulkan bahwa adanya *bidirectional causality* antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil IRF respon pertumbuhan ekonomi mengalami respon yang berbeda terhadap guncangan pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil FEVD terlihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK. Oleh karena itu, perbankan syariah harus lebih efisien dalam melakukan penyaluran DPK pada pembiayaan.

Sebaliknya, Atindéhou et al. (2005) menemukan bahwa tidak ada hubungan kausalitas yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel keuangan yang digunakan di 3 negara Afrika Barat. Di delapan negara lainnya, hubungan variabel satu arah dapat dilihat, tergantung pada negara dan variabel yang digunakan. Mauritania menunjukkan beberapa keteguhan karena semua

variabel keuangan tampaknya telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Mhadhbi et al. (2019) menyimpulkan tidak satu pun dari indeks perkembangan sektor perbankan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di dua puluh tiga negara, sekitar 57% dari sampel (Burkina Faso, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Republik Dominika, Ekuador, Mesir, El Salvador, Guatemala, Haiti, India, Jamaika, Kenya, Liberia, Mali, Meksiko, Nepal, Paraguay, Peru, Filipina, Sierra Leone, Tunisia, Venezuela dan Zimbabwe). Kedua, mengenai kausalitas dari pertumbuhan ekonomi terhadap perkembangan sektor perbankan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan tidak sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi di dua puluh tiga negara atau sekitar 57% dari sampel (Benin, Botswana, Burkina Faso, Kamerun, Tengah, Republik Afrika, Kolombia, Kosta Rika, Republik Dominika, Guatemala, Haiti, Iran, Kenya, Liberia, Malawi, Mali, Nepal, Paraguay, Peru, Filipina, Sierra Leone, Tanzania, Togo dan Zimbabwe).

Hasil temuan para peneliti diatas menyimpulkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat dan sektor keuangan sebagai variabel bebas. Berbeda dengan sejumlah peneliti sebelumnya, penelitian ini didasarkan dengan data sekunder sebagai data panel di Indonesia dan memoderisasi variabel covid-19 dengan

situasi sekarang sehingga peneliti memusatkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dampak covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah?
3. Apakah pandemi covid-19 memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pandemi covid-19 memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan masukan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan

kajian khususnya dalam hal pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dampak covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga keuangan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menetapkan kebijakan yang nantinya dapat membantu system operasional perbankan syariah.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk merancang kebijakan dan program yang baik di masa depan untuk pertumbuhan ekonomi negara khususnya dalam sisi perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian skripsi ini berisi bagian-bagian yang terdiri dari BAB I, II, III, IV dan V beserta uraian singkat dari setiap BAB. Jika dirincikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Landasan Teori

Membahas teori ekoproteksi, usaha, dayah, kesejahteraan, dan maqasid syariah serta membahas tentang

penelitian terkait, dan model kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, objek penelitian, serta data dan teknik pemerolehannya.

BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian

Menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V : Penutup

Penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERBANKAN SYARIAH

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, sebelum masuk kepada masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan, dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan (Muhammad,2005:16). Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Rivai & Veithzal:3). Maka dapat disimpulkan pembiayaan merupakan pemberian dana yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada nasabah dengan mempercayakan dana tersebut digunakan dengan benar dan adil serta diikat dengan akad dan syarat-syarat yang jelas dan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

2.1.2 Falsafah Pembiayaan

Bank dan Uang dalam kaitan bisnis adalah suatu hal penting. Dalam pelaksanaannya harus dihilangkan ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Kedudukan bank syariah dengan para nasabah adalah sebagai mitra investor dan pedagang serta dalam hal lain atau umumnya, hubungannya adalah antara debitur atau kreditur.

Setiap lembaga keuangan syari'ah mempunyai falsafah mencari keridaan Allah swt. untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari. Berikut falsafah yang harus diterapkan oleh bank syari'ah dalam menjalankan operasionalnya (Ilyas, 2015)

a. Menjauhkan diri dari unsur riba dengan cara sebagai berikut:

1. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Luqman [31]:

34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ

وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا

تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ

تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ ﴿٣٤﴾

“ Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

2. Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran [3]: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَاَ

أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat gandadan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

3. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan, baik kuantitas maupun kualitas.
 4. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela.
- b. Menerapkan sistem bagi hasil dalam perdagangannya, dengan mengacu pada Q.S. al-Baqarah [2]: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا

يُقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ

بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ق وَأَحَلَّ اللَّهُ

الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ

فَأَنْتَهَى^ط فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ

فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ^ط

“ Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus

berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Selain itu, juga terdapat dalam Q.S. an-Nisa' [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ

بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

2.1.3 Unsur-Unsur Pembiayaan

Pada dasarnya pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan oleh pihak pemberi dana, maka pemberian pembiayaan berarti pemberian kepercayaan. Dalam hal ini pihak yang diberikan benar-benar harus meyakini pihak penerima pembiayaan akan dikembalikan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Maka diperlukan unsur-unsur pembiayaan sebagai berikut:

1. Adanya dua pihak yaitu pemberi pembiayaan atau *shahibul mal* dan penerima pembiayaan atau *mudharib*. Hubungan antara kedua belah pihak merupakan kerjasama yang saling menguntungkan sehingga dapat diartikan sebagai kehidupan tolong menolong.
2. Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas potensi *mudharib*.
3. Adanya kesepakatan atau persetujuan. Kesepakatan antara *mudharib* dan *shahibul mal* yang berjanji akan membayar yang telah disepakati. Perjanjian atau kesepakatan dapat berupa lisan atau tertulis (akad pembiayaan).
4. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada pihak *mudharib*.
5. Adanya unsur waktu. Unsur waktu yang dimaksud merupakan unsur esensial pembiayaan.

6. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dari pihak *shahibul mal* maupun pihak *mudharib*. Adapun resiko yang ditanggung pihak *shahibul mal* adalah resiko gagal bayar baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan bayar. Resiko dipihak *mudharib* sendiri adalah kecurangan dari pihak pembiayaan berupa *shahibul mal* yang bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Dalam menjalankan pembiayaan bank syariah diperlukan prinsip-prinsip pembiayaan. Adapun tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah yaitu (Erlindawati, 2017):

- a. Prinsip bagi hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah maka dapat disediakan 100% dari modal yang diperlukan atau dapat hanya sebagian saja berupa patungan antar bank dengan pengusaha (*customer*). Jika dilihat dari sisi bagi hasil, ada dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan), yaitu revenue sharing atau profit sharing. Dalam hal persentase bagi hasil dikenal dengan nisbah yang disepakati dengan customer yang mendapat fasilitas pembiayaan pada saat akad

pembiayaan. Prinsip bagi hasil terdapat dalam produk-produk yaitu:

1) Mudharabah yaitu akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang telah disepakati dalam akad, sedangkan apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan diakibatkan kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2) Musyarakah yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3) Muzara'ah yaitu akad kerja sama atau percampuran pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap menggunakan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen. Adapun jenis-jenis muzara'ah yaitu a) muzara'ah yaitu kerja sama pengolahan lahan dimana benih berasal dari pemilik lahan, b) murabarah yaitu kerja sama antara

pengolahan lahan di mana benih berasal dari penggarap.

b. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan jumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Prinsip ini dilakukan karena adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditetapkan di muka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjualbelikan. Prinsip ini termasuk dalam produk:

1) *Bai' al-Murabahayaitu* akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.

2) *Bai' al-Muqayyadahyaitu* jual belidimanapertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter). Aplikasi jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta asing (devisa).

3) *Bai' al-Mutlaqah* yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar, jual beli semacam ini menjiwai semua produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.

4) *Bai' as-salam* yaitu akad jualbelidimana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang itu akan diserahkan kemudianatau pada tanggal yang disepakati.

5) *Bai' al-istisna'* yaitu kontrakjualbelidi mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakatibersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi terlebih dahulu dan diserahkan kemudian atau tanggal yang telah disepakati.

c. Prinsip Sewa Menyewa

Selanjutnya ada akad sewa-menyewa yang dilaksanakan dalam perbankan syari'ah. Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad yaitu (Antonio, 2001:118):

1) Akad *ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milk)atas barang itu sendiri.

2) Akad *ijarah muntahia bit tamlik* yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan dengan ijarah biasa.

2.1.5 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dapat dibedakan menjadi kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat makro. Secara makro pembiayaan bertujuan: (Veithzal & Arifin, 2010: 681)

1. Peningkatan ekonomi umat, masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
3. Meningkatkan produktivitas, adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana

pembiayaan, maka sektor usaha akan menyerap tenaga kerja.

5. Terjadinya distribusi pendapatan, masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja.

Sedangkan mikro tujuan pembiayaan (Veithzal & Arifin, 2010: 682);

1. Upaya memaksimalkan harta, setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan risiko, usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dapat dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat

meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

4. Penyaluran kelebihan dana, dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan

2.1.6 Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami desifit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua: *pertama* pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. *Kedua*, pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga akan habis digunakan. Kebutuhan konsumsi dapat didakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Pembiayaan konsumsi pada bank syariah lazim digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembayaran komersil. Menurut

keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi (Ilyas, 2018).

- a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, (1) peningkatan produksi baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, (2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of palace* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) dan fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Dalam praktek bank syariah terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan Jenis pembiayaan lainnya adalah terkemas dalam pembiayaan berakad/sistem jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*, *bai as-salam* dan *bai istishna* (Muhammad, 2005:303). Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Muhammad, 2005:201). *Mudharabah* dilihat sebagai salah satu bentuk pembiayaan untuk mengangkat sistem bebas bunga, dimana bank akan mengeluarkan uang kepada perusahaan yang bergerak dalam sebuah kegiatan produktif

atas prinsip keuntungan dan kerugian ditanggung bersama (*Profit and loss sharing*). Pembagian terhadap rasio keuntungan bagi bank harus ditentukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Akan tetapi apabila terjadi kerugian maka hal tersebut harus dibagi kedua belah pihak dengan proporsi yang sama sebagai kontribusi pemilik modal yang disertakan dalam kegiatan bisnis bersama (Zubair, 2004:188).

2.1.7 Kebijakan dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain (Muhammad, 2015:316):

1. Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang notabene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus/athaya untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

2. Tingkat persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3. Risiko pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

4. Jenis nasabah

Yang dimaksud adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, misal usahanya besar dan kuat bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

5. Kondisi perekonomian

Siklus ekonomi meliputi kondisi: revival, boom/peak puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus, keuntungan sangat tipis.

6. Tingkat keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini (spread bank) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan atau pembiayaan

terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apa pun kondisinya serta siapa pun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.

2.1.8 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Andraeny, (2011) Dana pihak ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam bentuk rupiah. Berdasarkan Pasal 1 No.20 Undang-undang No.21 Tahun 2008, dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk, giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam dunia perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah. Adapun rumus sebagai berikut (Susilowati, 2016:24)

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Dalam memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan dibagi dalam beberapa jenis yang berguna agar para nasabah mendapatkan berbagai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap masing-masing pilihan mempunyai pertimbangan dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperoleh seperti keuntungan, kemudahan atau keamanan terhadap uang yang disimpan (kasmir,2002: 64).

2.2 COVID-19

Covid-19 atau Virus Corona adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Apabila virus ini menyerang manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti sindrom pernapasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan lain-lain. Virus ini ditemukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) sehingga menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Pada kasus Covid-19 sekitar 80% kasus yang dapat pulih tanpa perawatan khusus dengan penyakit pernapasan gejala ringan yaitu pilek, demam, batuk, dan sakit tenggorokan. Pada kasus tersebut sekita 1 dari setiap 6 orang kemungkinan akan menderita sakit yang parah seperti kesulitan bernafas yang biasanya muncul dengan bertahap.

2.3 PERTUMBUHAN EKONOMI

2.3.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis jangka pendek.

Isu mengenai keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif (Schumpeter, 1912). Dalam teorinya, Schumpeter menyebutkan beberapa hipotesis mengenai hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu 1) *Supply-leading view* (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi), 2) *Demand-following view* (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi), 3) *The bidirectional causality view* (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan dan 4) *The independent hypothesis* (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan) (Hasyim, 2016).

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: (i) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis

investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia; (ii) pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang; (iii) kemajuan teknologi (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

2.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Dalam buku Prof. Rahardjo Adisasmita, (2014:91) mengatakan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah sebagai berikut :

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam suatu keadaan yang ideal apabila pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, dimana 80% populasi terbawah akan menerima 80% dari total pendapatan, sedangkan 20% populasi teratas menerima 20% total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga yaitu 40% populasi terendah, 40% populasi sedang dan 20% populasi atas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktural Perekonomian

Pembangunan ekonomi yang pesat mengakibatkan perubahan struktur ekonomi dimana terjadi kecenderungan kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan

meningkat. Sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dan regional, hal ini dikarenakan sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat dan menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sektor pertanian tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Permasalahan ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial. Untuk mengatasi krisis ekonomi diperlukan peranan pemerintah, salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah pembangunan prasarana seperti pembangunan jalan. Pembangunan jalan yang dapat menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian serta barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya.

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam pembahasan “kemudahan” ini dapat diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi

kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, dan sebagainya maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha seperti bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih dan lainnya.

e. Produk Domestik Regional Bruto

salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Selain itu, salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada 3 cara perhitungan PDRB dapat diperoleh dengan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

2.4 Penelitian Terkait

Pada bagian ini dikemukakan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan rujukan dalam mendukung materi yang akan diperlukan dalam penelitian oleh penulis. Adapun beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

Abduh dan Chowdhury (2012) menganalisis hubungan antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dan *Grangers causality test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara positif antara perbankan syariah di Bangladesh dan pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek.

Abduh dan Omar (2012) menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode ARDL. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dua arah dan hubungan yang signifikan antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini berarti perbankan syariah menunjukkan kinerja yang efektif sebagai lembaga intermediasi dalam menyalurkan pembiayaan.

Furqani dan Mulyany (2009) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the Cointegration test* dan VECM. Hasil dari penelitian ini pada jangka panjang terdapat hubungan dua arah antara Bank Syariah, serta adanya hubungan “*demand following*” yang mendukung hipotesis antara GDP dan perbankan syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Mardhiyaturrositan ngsih & Muhammad Syarqim Mahfudz, (2020)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Desember sampai Maret 2020 semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana. Sementara itu, dalam hal Manajemen Strategi Bank Syariah menerapkan berbagai kebijakan diantaranya pembatasan layanan melalui

			tatap muka langsung, memberikan kebijakan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak dan pemanfaatan aplikasi digital.
2	Safaah Restuning Hayati, (2014)	Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil uji model regresi menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total

			<p>pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB.</p>
3	Ahmad Ma'ruf & Latri Wihastuti, (2008)	<p>Pertumbuhan Ekonomi: Determinan dan Prospeknya</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pemerintah riil adalah positif signifikan. Artinya pengeluaran pemerintah memiliki peranan penting dalam Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menganalisis</p>

			pengaruh pengeluaran pemerintah secara agregat.
4	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni & Almira Dyah Mahiswari (2017)	Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian diperoleh adalah adanya <i>bidirectional causality</i> antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil IRF respon pertumbuhan ekonomi mengalami respon yang berbeda terhadap guncangan pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil

		<p>FEVD terlihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK. Oleh karena itu perbankan syariah harus lebih efisien dalam melakukan penyaluran DPK pada pembiayaan</p>
--	--	--

2.5 Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perbankan

2.5.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP) yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Hal itu berarti pertumbuhan ekonomi dilihat dari pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan suatu negara pada periode waktu tertentu (Murni, 2006). Peningkatan pertumbuhan ekonomi

menggambarkan bahwa kegiatan produksi dalam negeri berkembang dengan positif. Pada kondisi ini masyarakat sebagai faktor produksi akan memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga dana yang lebih dapat dialokasikan untuk simpanan (saving). Dengan dilakukan simpanan, bank akan lebih mudah menjangkau dana masyarakat sehingga dana pihak ketiganya mengalami peningkatan. Maka dalam hal ini dana pihak ketiga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Penelitian keterkaitan pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga memiliki hasil kajian yang beragam oleh para peneliti. Misalnya Saekhu (2017) menyimpulkan bahwa PDB memiliki hubungan positif terhadap dana pihak ketiga. Pada kondisi tersebut masyarakat sebagai pemilik faktor produksi secara agregat akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Sehingga semakin banyak dana yang dapat dialokasikan untuk simpanan (saving). Hal tersebut berpengaruh terhadap DPK Bank Syariah. Selanjutnya, Guru & Yadav (2017) juga menyimpulkan bahwa hasil dari estimasi SYS-GMM dengan adanya rasio turnover semua indikator pengembangan perbankan yang dipilih seperti ukuran perantara keuangan, CDR dan CPS secara positif menentukan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, di hadapan semua indikator perkembangan sektor perbankan yang dipilih, nilai saham yang diperdagangkan ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan

pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan dan indikator perkembangan pasar saham saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan penelitian Baroroh, (2012) yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Pulau Jawa tetapi berhubungan negatif. Nilai variabel dana pihak ketiga adalah 0,076 yang dapat diartikan bahwa bila terjadi penurunan dana pihak ketiga sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi regional Pulau Jawa akan meningkat sebesar 0,076 persen. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada dikarenakan kebijakan penempatan DPK turut memicu pertumbuhan DPK tetapi hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan tabungan valas yang dapat berakibat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

2.5.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu aktivitas pemberian dana dari pihak bank kepada nasabah yang memerlukan dana, dengan mempercayakan dana tersebut kepada nasabah dengan adil dan sebaik-baiknya dipergunakan sesuai dengan akad atau perjanjian antara kedua belah pihak. Peningkatan pembiayaan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan berada pada kondisi dengan

kenaikan produksi yang akan memicu kebutuhan perusahaan selaku produsen terhadap modal kerja dan dana investasi. Akibat dari kebutuhan tersebut, pembiayaan yang dapat disalurkan pihak bank juga akan meningkat

Dalam penelitian Abduh & Chowdhury, (2012) mengenai peran perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi di Bangladesh dengan menggunakan metodologi kointegrasi, menyimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, perkembangan perbankan syariah juga akan mendukung tujuan negara dalam meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, pengembangan perbankan syariah menjadi salah satu kebijakan yang dipertimbangkan oleh pemerintah Bangladesh. Peneliti Lee (2005) juga menjelaskan dalam penelitiannya, secara *a priori* setidaknya terdapat dua kemungkinan hubungan antara variabel keuangan dan variabel riil. Perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan kenaikan permintaan terhadap produk-produk keuangan sehingga menghasilkan kenaikan aktivitas pasar keuangan dan kredit. Dengan demikian, perkembangan sektor keuangan merupakan *demand-following*. Teori lain, mendalilkan jika perkembangan sektor keuangan merupakan determinan perkembangan ekonomi. Hipotesis *supply leading* ini

menunjukkan kausalitas berasal dari perkembangan keuangan ke arah pertumbuhan riil, dimana perkembangan sektor keuangan merupakan *necessary condition but not sufficient* untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang *sustainable*.

2.6 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah

Taha et al. (2013) dalam penelitian mengenai dampak intermediasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara di kawasan MENA selama periode 1990-2009 menyimpulkan bahwa variabel intermediasi perbankan meningkat, pertumbuhan ekonomi menurun. Penelitian juga menemukan hubungan antara semua variabel intermediasi perbankan menunjukkan korelasi positif 5%. Selanjutnya, Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz (2020) dalam penelitiannya dampak pandemi covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan, berdasarkan hasil studi komparatif pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah menunjukkan bahwa fungsi intermediasi Bank, yaitu Pembiayaan dan DPK, semua Bank menunjukkan adanya gejolak. Pada sisi pembiayaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah selama Januari hingga Maret 2020 cenderung meningkat. Sementara itu, Bank Bukopin Syariah, Victoria Bank Syariah dan Bank BJB Syariah menunjukkan fluktuatif.

Selanjutnya Kassim, (2015) dalam penelitiannya pengaruh *islamic finance* terhadap indikator makroekonomi menggunakan pendekatan ARDL, menyimpulkan *islamic finance* mempunyai peran penting di sektor ekonomi dengan melakukan pengumpulan dan penyaluran dana secara efektif pada investasi. Perbankan syariah dapat memberikan kontribusi kepada sektor riil dengan melakukan fungsi intermediasi seperti menghimpun dan penyaluran kepada aktivitas investasi secara efisien. Hasan et al. (2021) penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi tren dana masyarakat di bank syariah. Dalam memilih produk dana di bank, masyarakat menghindari risiko investasi dengan mengurangi simpanan dalam bentuk Dana Investasi dan lebih memilih produk aman yaitu *Wadiah*. Hal tersebut menyebabkan DPK di bank syariah baik di BNI Syariah maupun BSM mengalami pertumbuhan positif yang signifikan untuk simpanan *Wadiah* dan mengalami penurunan pada Dana Investasi selama masa pandemi Covid-19. Ini menunjukkan bahwa perbankan Syariah menghadapi risiko keuangan dalam situasi yang tidak normal selama masa pandemi Covid-19.

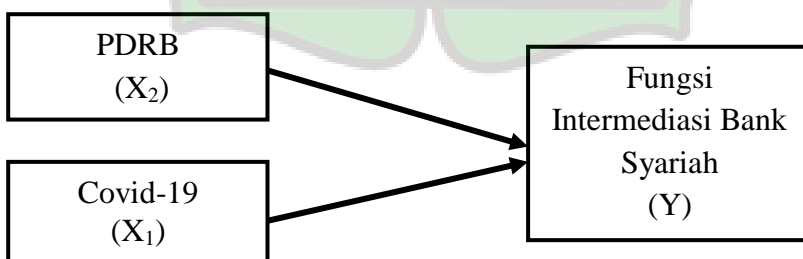
Pandemi covid-19 memperlambat ekonomi global termasuk pasar keuangan dan institusi di semua dimensi yang memungkinkan. Khususnya bagi bank, di masa pandemi ini bank mengalami tingkat resiko likuiditas tinggi, gagal bayar dan hilangnya pendapatan intermediasi, seperti

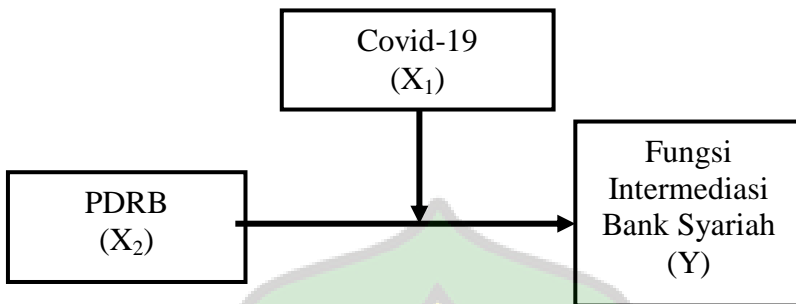
pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa ada keterkaitan antara pandemi covid-19 terhadap perbankan syariah yang sudah dijelaskan diatas. Sebaliknya, jika bank syariah tidak mengeluarkan kebijakan baru dan inovasi baru maka sulit untuk bank syariah bertahan pada masa pandemi.

Adapun penelitian lain terkait dampak covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah, seperti Barua & Barua (2021) dan Sutrisno et al. (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perbankan.

2.7 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia . Berikut ini kerangka (gambar) dalam menjelaskan hubungan variabel yang akan diuji dan dimaksudkan untuk menjelaskan konsep/konstruk yang diteliti.



Gambar 2.2

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi obyek dalam penelitian (Samidi, 2015). Suharsimi (2010:110) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun menurut Ningrum, (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu masih perlu diuji kebenarannya. Selanjutnya Sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Dampak covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah.

Ha₁: Dampak covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah.

2. H₀₂: Dampak covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah.

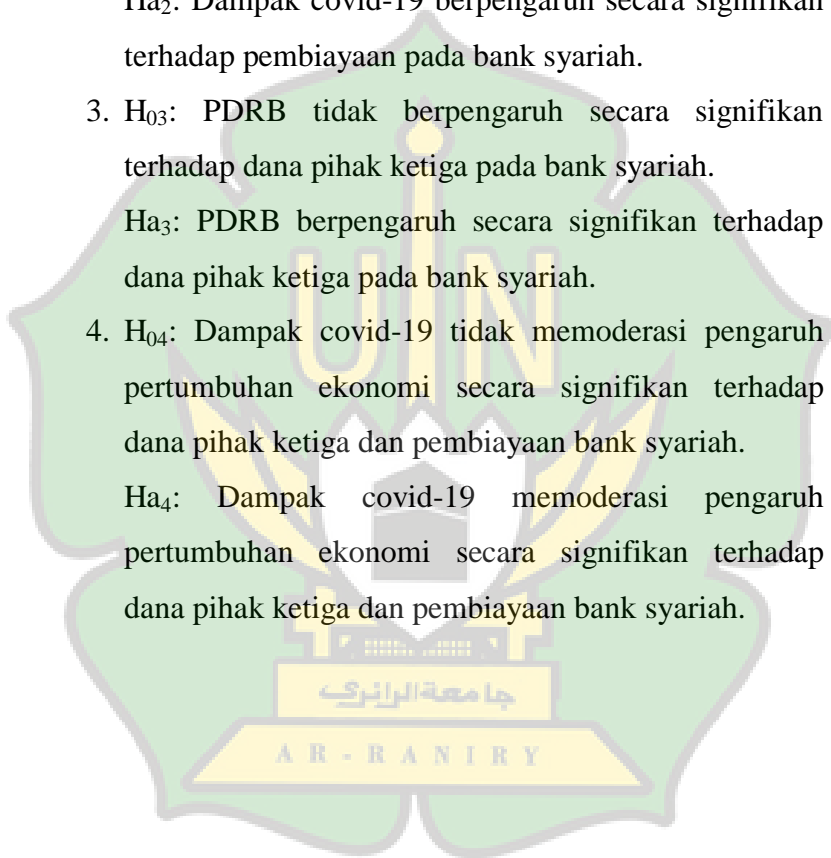
Ha₂: Dampak covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah.

3. H₀₃: PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah.

Ha₃: PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah.

4. H₀₄: Dampak covid-19 tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi secara signifikan terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah.

Ha₄: Dampak covid-19 memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi secara signifikan terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian ditujukan untuk mengukur atau menghitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Menurut Tanzeh, 2011 Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dampak covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia.

3.2 Batasan Variabel

Dalam menjalankan fungsi intermediasi bank syariah mempertemukan nasabah yang memiliki kelebihan dana dan nasabah yang kekurangan dana, maka pengelolaan bank syariah dapat dilihat dari kelancaran pengumpulan dana dan penyaluran dana yang dilakukan pihak bank kepada nasabah yang memerlukan dana. Dalam penelitian ini fungsi intermediasi bank syariah yang digunakan di ukur dengan pengumpulan dana atau

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran dana atau Pembiayaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublish oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipublish oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu untuk mendukung penelitian maka dilakukan studi kepustakaan dan eksplorasi dengan pokok bahasan yang dikutip dari buku, catatan atau laporan yang telah tersusun. Penelitian ini menggunakan data panel pada periode 2018.I -2020.IV dengan data per kuartal sebagai basis datanya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa cara yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumenter

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun Menurut Hamidi (2004:72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau

organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada atau diupload melalui website resmi sehingga penulis memperoleh informasi dan catatan yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diupload melalui website OJK, Informasi data PDRB per kapita yang dipublish oleh BPS dan Informasi mengenai jumlah kasus Covid-19 yang dipublish oleh Kementerian Kesehatan RI serta dokumen resmi lainnya yang mendukung penambahan informasi dalam penelitian ini.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari fungsi intermediasi bank Syariah, pertumbuhan ekonomi dan pandemic covid-19. Fungsi intermediasi bank Syariah diproxi dari Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diproxi dari PDRB per kapita. Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variabel dijelaskan di bawah ini.

1. Pembiayaan adalah dana yang dipercayakan oleh bank syariah kepada nasabah untuk dikelola dengan baik dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua

belah pihak. Data pembiayaan perbankan syariah disajikan dalam bentuk per triwulan dari tahun 2018-2020 dengan satuan juta Rupiah (Rp).

2. DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah. Variabel ini disajikan dalam bentuk per triwulan dari tahun 2018-2020 dengan satuan juta Rupiah (Rp)
3. Pertumbuhan Ekonomi menggambarkan kenaikan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian. Variabel ini diukur dengan PDRB per kapita berdasarkan harga konstan tahun 2018-2020 dengan ukuran per triwulan menggunakan satuan Rupiah (Rp).
4. Covid-19 atau Virus Corona adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Apabila virus ini menyerang manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti sindrom pernapasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan lain-lain. Pada variabel confounding ini digunakan score yaitu sebelum covid-19 = 0 (2018.I – 2019.IV) dan sesudah covid-19 = 1 (2020.I – 2020.IV).

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dampak covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu histogram residual, kolmogorov-smirnov, skewness kurtosis dan jarque-bera. Dalam penelitian ini metode jarque-bera lebih mudah digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Menurut Widarjono (2007:54), pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau

probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006:183). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE (Widarjono, 2007:258). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan *lagrange multiplier*. Dalam penelitian ini metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Menurut Widarjono (2007:162), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Metode untuk mendeteksi heterokedastisitas antara lain metode grafik, park, glesjer, korelasi spearman,

goldfeld-quandt, breusch-pagan dan white. Dalam penelitian ini metode glejser dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heterokedastisitas, metode ini juga dapat dilakukan dengan adanya cross terms maupun tanpa adanya ceoss terms. Menurut Widarjono,(2007: 141) pengambilan keputusan metode glejser dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heterokedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi square* $<$ taraf signifikansi, maka menolak H_0 atau ada heterokedastisitas.

3.6.1.4 Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006:95). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Dalam penelitian ini metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi

yang kuat. Menurut Widarjono (2007:114), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

3.7 Analisis Regresi

3.7.1 Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono, (2015:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausalitas satu variable independent dengan satu variable dependent. Adapun persamaan linear sederhana sebagai berikut.

$$LDPK_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \mu_1 \quad (1)$$

$$LPB_{it} = a + \beta_1 LPDRB_{it} + \mu_1 \quad (2)$$

$$LFI_{it} = a + \beta_1 LPDRB_{it} + \mu_1 \quad (3)$$

Dimana :

α = Konstanta

$LDPK_{it}$ = Logaritma jumlah dana pihak ketiga di provinsi i pada kwartal t

$LPDRB_{it}$ = Logaritma tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi i pada kwartal t

$COVID_{it}$ = jumlah covid-19 di provinsi i pada kwartal t

LFI_{it} = Logaritma Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah di provinsi i pada kwartal t

β_1 dan β_2 = koefisien Regresi $PDRB_{it}$ dan $COVID_{it}$

i = Provinsi (1,2,3,...)

t = Kwartal (I,II,III,IV,...)

μ = *error interm*

3.7.2 Regresi linier berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dampak covid-19 terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia. Untuk mengestimasi pengaruh PDRB dan covid terhadap pembiayaan dan DPK, maka secara sistematis model persamaan regresi dalam penelitian ini ada 3 persamaan yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$LDPK_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \beta_2 CVD + \mu_2 \quad (1)$$

$$LPB_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \beta_2 CVD + \mu_2 \quad (2)$$

$$LFI_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \beta_2 CVD + \mu_2 \quad (3)$$

Dimana:

α = Konstanta

$LDPK_{it}$ = Logaritma jumlah dana pihak ketiga di provinsi i pada kwartal t

$LPDRB_{it}$ = Logaritma tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi i pada kwartal t

$COVID_{it}$ = jumlah covid-19 di provinsi i pada kwartal t

LFI_{it} = Logaritma Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah di provinsi pada kwartal t

β_1 dan β_2 = koefisien Regresi $PDRB_{it}$ dan $COVID_{it}$

i = Provinsi (1,2,3,...)

t = Kwartal (I,II,III,IV,...)

μ = *eror interm*

3.7.3 Moderated regression analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan linear berganda yang dimana dalam persamaan regresinya mengandung efek interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini untuk mengestimasi peran covid-19 sebagai pemoderasi bagi pengaruh PDRB terhadap pembiayaan dan DPK maka penggunaan model ekonometrika terdapat dua persamaan sebagai berikut:

$$LDPK_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \beta_2 CVD + \beta_3 LPDRB_{it} * CVD + \mu_3 \quad (1)$$

$$LPB_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \beta_2 CVD + \beta_3 LPDRB_{it} * CVD + \mu_3 \quad (2)$$

$$LFI_{it} = \alpha + \beta_1 LPDRB_{it} + \beta_2 CVD + \beta_3 LPDRB_{it} * CVD + \mu_3 \quad (3)$$

Dimana:

α = Konstanta

$LDPK_{it}$ = Logaritma jumlah dana pihak ketiga di provinsi i pada kwartal t

$LPDRB_{it}$ = Logaritma tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi i pada kwartal t

$COVID_{it}$ = jumlah covid-19 di provinsi i pada kuartal t

LFI_{it} = Logaritma Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah di provinsi pada kuartal t

$COVID * LPDRB_{it}$ = Perkalian covid-19 dan tingkat logaritma pertumbuhan ekonomi di provinsi i pada kuartal t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien Regresi $PDRB_{it}$, $COVID_{it}$, dan $COVID * PDRB_{it}$

i = Provinsi (1,2,3,...)

t = Kuartal (I,II,III,IV, ...)

μ = *error interm*

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan dengan dua arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$. Apabila t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak.

3.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuannya uji f adalah:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,1 (\alpha)$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti berpengaruh secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,1 (\alpha)$ atau jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak berpengaruh secara simultan (Ghozali, 2009).

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasil baik untuk mengestimasi nilai variabel dependent.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tingkat pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga dan pembiayaan masing-masing provinsi di Indonesia memiliki tingkat yang berbeda-beda. Pada tahun 2020 Kwartal I provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 468.248.464,32 kemudian disusul dengan provinsi Jawa Timur sebesar 408.237.045,74. Sebaliknya tingkat pertumbuhan ekonomi terendah adalah Maluku Utara sebesar 6.671.265,11 kemudian provinsi Gorontalo 7.239.528,99 dan Maluku 7.789.945,14. Pada tahun dan kwartal yang sama provinsi dengan tingkat Dana Pihak Ketiga tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 118.626.31 kemudian disusul dengan provinsi Jawa Barat 35.916,85. Sebaliknya tingkat Dana Pihak Ketiga terendah adalah provinsi NTT sebesar 122,77 Juta dan Sulawesi Barat sebesar 224,56 Juta.

Berkaitan dengan pembiayaan pada tahun 2020 kwartal III, tingkat pembiayaan tertinggi adalah provinsi DKI Jakarta sebesar 85.937,08 Juta kemudian disusul dengan provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebesar 27.945,98 Juta. Sebaliknya tingkat pembiayaan terendah adalah provinsi Papua Barat sebesar 115,47 Juta kemudian NTT 180,95 Juta dan Maluku 207,79 Juta. Untuk lebih jelas mengenai hasil statistik deskriptif dan korelasi antar variabel dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif dan Korelasi antar Variabel

Statistik Deskriptif				
	Dana Pihak Ketiga (Rp/Kapita)	Pembiayaan (Rp/Kapita)	Pertumbuhan Ekonomi (Rp/Kapita)	Covid- 19
Mean	0,942	0,775	10369,58	0,333
Maximum	0,424	0,450	8545,73	0,000
Minimum	0,020	0,091	44819,90	1,000
Korelasi Antar Variabel				
Dana Pihak Ketiga	1,000	0,769	0,673	0,038
Pembiayaan	0,769	1,000	0,471	0,032
Pertumbuhan Ekonomi	0,673	0,471	1,000	-0,008
Covid-19	0,038	0,032	-0,008	1,000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat arah hubungan antar ketiga variabel. Tingkat DPK dan Pembiayaan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 dengan ditunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel sebesar 0,673 dan 0,032. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan searah antara DPK dan Pembiayaan di satu sisi dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 di sisi lain. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula dpk dan pembiayaan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi sejalan dengan meningkatnya produksi ekonomi masyarakat, untuk memenuhi kelancaran faktor-faktor produksi diperlukan dana dan investasi sehingga hal ini akan mendorong kapasitas peningkatan pembiayaan di perbankan syariah. Demikian pula dengan dana pihak ketiga, secara teori

apabila terjadi peningkatan pada aktivitas ekonomi masyarakat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga dimana masyarakat akan melakukan penyimpanan dana pada dana yang lebih.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berhubungan negatif dengan koefisien korelasi sebesar $-0,008$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan covid-19 di setiap provinsi Indonesia tidak dapat meningkatkan produksi sehingga tidak terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu hubungan negatif antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah, secara teori pandemi covid-19 ini sangat berbahaya karena mengancam kesehatan manusia, banyak negara yang membuat kebijakan dengan membatasi interaksi masyarakat sehingga pergerakan ekonomi juga ikut berdampak. Contoh kebijakan yang dilakukan beberapa negara maju adalah dengan melakukan kebijakan lockdown yaitu penutupan akses suatu daerah baik dari dalam maupun dari luar. Untuk Indonesia, kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan PSBB (Pergerakan Sosial Berskala Besar) sehingga hal ini mempersempit pergerakan ekonomi dan selain itu banyak pabrik yang menutup produksinya karena beberapa karyawannya terkena dampak covid-19 sehingga produksi tidak dapat berjalan dengan baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pada tabel 4.5 dan 4.6 pada keseluruhan model menunjukkan nilai Jb. probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pada regresi penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal, sedangkan pada tabel 4.7 pada keseluruhan model menunjukkan nilai Jb. Probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pada regresi penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Koefesien Korelasi

	LPDRB	COVID
LPDRB	1,000	-0,008
COVID	-0,008	1,000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2 hasil perbandingan nilai koefisien korelasi setiap variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antar variabel independen.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5,4.6 dan 4.7 pada model 2 dan 3 pada masing-masing nilai probabilitas chi square $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini dan variabel-variabel independent dapat dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 pada model 1, 2 dan 3 nilai prob. pada *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* ditunjukkan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia adalah regresi panel. Pada model ekonometrika terdiri dari 3 pendekatan yaitu *Fixed Effect Model*, *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan diantara tiga pendekatan tersebut yang paling tepat digunakan sebagai alat estimasi maka diperlukan *Chow test* dan *Hausman test*. *Chow test* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common effect* atau *Fixed effect*. Sedangkan *Hausman test* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Fixed effect* atau *Random effect*. Uji *Chow test* digunakan untuk memilih model *Common effect* atau *Fixed effect* yang ditentukan berdasarkan nilai *p-value* untuk *cross-section F* dengan ketentuan jika *p-value* $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common effect*, begitupun sebaliknya jika *p-value* $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.3. Hasil *Chow Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross Section	Cross-section F	383.131 (32,361)	0.0000
Fixed Effect	Cross-section Chi-square	1407.485	32
			0.0000

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas Uji Chow test memperoleh nilai p-value sebesar 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

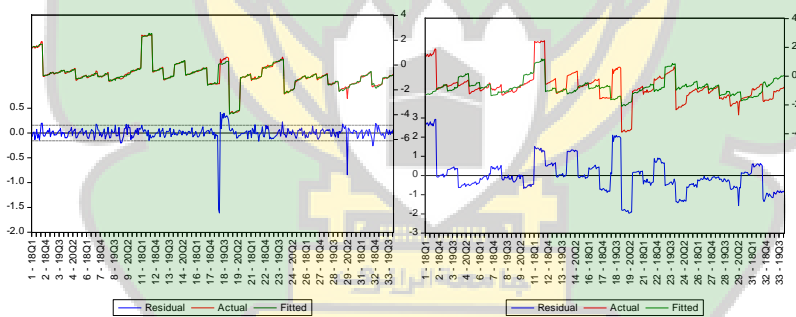
Selanjutnya uji Hausman Test yang digunakan untuk memilih model Random Effect atau Fixed Effect yang ditentukan berdasarkan nilai p-value untuk cross-section random dengan ketentuan jika p-value $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah Random Effect, begitupun sebaliknya jika p-value $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Hasil uji Hausman ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil *Hausman Test*

Test Summary	X ² -Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	0,0000	2	1.0000

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2020

Berdasarkan hasil uji *Haussman test* menunjukkan bahwa nilai X^2 Statistic sebesar 0,0000 dan nilai *p-value* sebesar 1,000. Nilai X^2 tabel menggunakan keyakinan 95% dengan $df=2$ sebesar 5,991, maka dapat disimpulkan bahwa nilai X^2 Statistic $< X^2$ Tabel ($0,0000 < 5,991$) dan nilai *p-value* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*. Namun berdasarkan uji *Chow test* dan *Haussman test*, masih ada kebingungan untuk menentukan model terbaik, tetapi berdasarkan grafik residual jelas bahwa *fixed effect* menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan *random effect*. Hal ini ditunjukkan pada Grafik 1 dan Grafik 2 sebagai berikut:



Grafik 1 Residual Fixed Effect Model

Grafik 2 Residual Random Effect Model

Grafik 1 menggaambarkan residual regresi panel yang dihasilkan dari pendekatan *fixed effect model*. Pada grafik tersebut terlihat bahwa variasi/fluktuasi *garis actual* hampir sama dengan fluktuasi *garis fitted*. Selanjutnya Grafik 2 memperlihatkan residual yang dihasilkan dari pendekatan *random effect model*. Pada grafik tersebut terlihat bahwa variasi/fluktuasi *garis actual* cenderung berbeda dengan

fluktuasi *garis fitted*. Berdasarkan perbandingan *garis actual* dan *garis fitted* pada kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *fixed effect model* menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan dengan pendekatan *random effect model*. Hal ini ditunjukkan oleh residual yang sangat kecil antara grafik estimasi dengan grafik fitted, karena itu model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Alasan lain memilih *fixed effect model* didasarkan pada nilai adjusted r^2 dimana model *fixed effect* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan *random effect* dan *common effect*. Jadi, untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

4.3 Analisis Regresi

4.3.1 Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap DPK

4.3.1.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien estimasi dari variabel independen tersebut bernilai positif seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap DPK pada Model 1. Berdasarkan Model 1 Tabel 4.5 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat dana pihak ketiga dengan pertumbuhan ekonomi dapat ditulis dalam persamaan berikut

$$LDPK = -9,280 + 0,937LPDRB_{it}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,937 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi per kapita sebesar 1% akan meningkatkan peningkatan dana pihak ketiga sebesar 0,937.

Tabel 4.5: Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap DPK

konstanta dan predictor variables	Dependen Variable: LDPK		
	Model 1	Model 2	Model 3
C	-9,280 [-4,478] (0.000)	-11,619 [-6,544] (0.000)	-11,603 [-6,517] (0.000)
LPDRB (β_1)	0,937*** [4,114] (0.000)	1,187*** [6,075] (0.000)	1,186*** [6,049] (0.000)
Covid-19 (β_2)	-	0,196*** [11,681] (0.000)	0,245 [0,840] (0.401)
LPDRB*Covid-19 (β_3)	-	-	-0,005 [-0,168] (0.866)
R^2	0.971	0.979	0.979
Adj- R^2	0.968	0.977	0.977
Δ Adj- R^2		0,009	0
F-statistic	371,53	499,546	483,968
Prob(F-statistic)	0.000	0.000	0.000
Durbin-Watson stat	1,065	1,234	1,233

Jb test	91,249	88,589	88,665
Jb prob	0,000	0,000	0,000
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test LM test F-stat Prob F	315,690 0.000	318,993 0,000	318,982 0,000
Heteroskedasticity Test: Glejser F-stat Prob F	5,078 0.024	5,263 0.072	6,157 0,104

Angka dalam [] adalah t statistik, dan angka dalam () adalah nilai p-value.

*** signifikan pada keyakinan 99%, ** signifikan pada keyakinan 95%, dan * signifikan pada keyakinan 90%

4.3.1.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel 4.5 model 2 diatas pertumbuhan ekonomi dan covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien estimasi dari kedua variabel independen tersebut bernilai positif. Pada model 2 Tabel 4.1 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat dana pihak ketiga dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 dapat ditulis dalam persamaan berikut

$$LDPK_{it} = -11,619 + 1,187LPDRB_{it} + 0,196LCOVID_{it}$$

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien estimasi sebesar 1,187 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Secara statistik, hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi per kapita sebesar

1% dapat meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 1,187%. Adanya dampak signifikan dalam pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga disebabkan dengan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga masyarakat mampu memenuhi akan kebutuhannya, bahkan bisa melebihi batas konsumsi. Dengan kelebihan dana yang dimiliki, masyarakat akan melakukan simpanan sebagai dana antisipasi untuk kebutuhan di masa datang atau dengan kelebihan tersebut masyarakat menyimpan dananya dengan melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Adanya pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga sejalan dengan penelitian Mary et al. (2019) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum pemerintah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji regresi dengan menggunakan spss bahwa, nilai t test yang diperoleh adalah 18.326 dengan nilai signifikansinya dibawah atau kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.584. Hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga pada bank umum swasta bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum swasta. Selanjutnya ada peneliti seperti Hilman (2016); Meyliana & Mulazid (2017); serta Novianto & Hadiwidjojo (2013) menemukan pengaruh signifikan antara

PDB dengan jumlah deposito mudarabah perbankan syariah di Indonesia,

Pada variabel pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,196 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Peningkatan covid-19 sebesar 1% mendorong peningkatan dana pihak ketiga sebesar 0,196, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi covid-19 mampu meningkatkan dana pihak ketiga. Temuan ini sesuai dengan hasil kajian Herlina, (2021) yang menyimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 pada Bank Unit Kegiatan Usaha (BUKU) IV dari januari 2020 sampai dengan oktober 2020 dana pihak ketiga cenderung meningkat. Berbeda dengan penelitian Hasan et al. (2021) menyimpulkan hasil analisis korelasi dan komparasi, penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi tren dana masyarakat di bank syariah. Dalam memilih produk dana di bank, masyarakat menghindari risiko investasi dengan mengurangi simpanan dalam bentuk Dana Investasi dan lebih memilih produk aman yaitu *Wadiah*. Hal tersebut menyebabkan DPK di bank syariah baik di BNI Syariah maupun BSM mengalami pertumbuhan positif yang signifikan untuk simpanan *Wadiah* dan mengalami penurunan pada Dana Investasi selama masa pandemi Covid-19. Ini menunjukkan

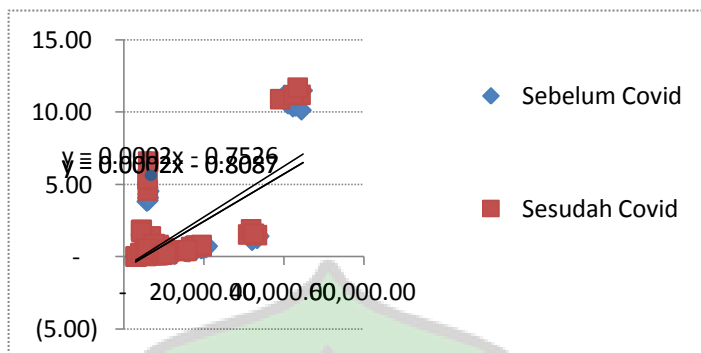
bahwa perbankan Syariah menghadapi risiko keuangan dalam situasi yang tidak normal selama masa pandemi Covid-19.

4.3.1.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Pandemi covid-19 memoderisasi pada pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga di Indonesia. Pada model 2 Tabel 4.5 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi dapat ditulis dalam persamaan berikut.

$$LDPK = -11,603 + 1,186LPDRBit + 0,245COVID - 0,005COVID*PDRBit$$

Pada model 3 tabel 4.5 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap DPK menunjukkan nilai p-value variabel moderasi $pdrb*covid$ sebesar 0,866 ($p\text{-value} > 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa variabel covid-19 sebagai variabel moderasi memperkuat dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi dengan dana pihak ketiga sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19.



Hal ini sejalan dengan penelitian Indayani & Hartono, (2020) menyimpulkan pada masa pandemi Covid-19 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pelambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah coronavirus menyerang menjadi sebesar 2,97% (year on year). Selanjutnya Nasution et al. (2020) menyimpulkan bahwa hasil penelitian dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya ekonomi global khususnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut berdasarkan analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

4.3.2 Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap PB

4.3.2.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien estimasi dari variabel independen tersebut bernilai positif seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap pembiayaan pada model 1. Berdasarkan model 1 Tabel 4.6 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 dapat ditulis dalam persamaan berikut

$$LPB = -4,394 + 0,400LPDRB_{it}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan di indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,400 dengan nilai *p-value* sebesar 0,444 yang berarti nilai *p-value* 0,444 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi per kapita sebesar 1% akan meningkatkan peningkatan pembiayaan sebesar 0,400.

Tabel 4.6: Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap Pembiayaan

konstanta dan predictor variables	Dependen Variable: LPembiayaan (LPB)		
	Model 1	Model 2	Model 3
C	-4,394 [-0,925]	-5,132	-5,687

	(0.355)	[-1,075] (0.283)	[-1,195] (0.232)
LPDRB (β_1)	0.400 [0,766] (0.444)	0.479 [0,912] (0.361)	0.540 [1,032] (0.302)
Covid-19 (β_2)	-	0,062 [1,371] (0.171)	-1,643** [-2,103] (0.036)
LPDRB*Covid-19 (β_3)	-	-	0,188** [2,186] (0.029)
R^2	0.758	0.759	0.762
Adj- R^2	0.736	0.737	0.739
Δ Adj- R^2		0,003	0,028
F-statistic	34,470	33,592	33,111
Prob(F-statistic)	0.000	0.000	0.000
Durbin-Watson stat	0.620	0.626	0.643
Jb test	48,121	46,142	45,597
Jb prob	0,000	0,000	0,000
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test LM test	325,263 0,000	327,381 0,000	327,734 0,000
F-stat Prob F			
Heteroskedasticity Test: Glejser	1,112	1,072	1,413
F-stat Prob F	0.291	0,585	0,702

Angka dalam [] adalah t statistik, dan angka dalam () adalah nilai p-value.

*** signifikan pada keyakinan 99%, ** signifikan pada keyakinan 95%, dan * signifikan pada keyakinan 90%

4.3.2.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 terhadap Pembiayaan

Berdasarkan Tabel 4.6 model 2 pertumbuhan ekonomi dan covid-19 memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pembiayaan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien estimasi dari kedua variabel independen tersebut. Pada model 2 Tabel 4.6 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 dapat ditulis dalam persamaan berikut.

$$LPB = -5,132 + 0,479LPDRB_{it} + 0,062COVID_{it}$$

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pembiayaan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien estimasi sebesar 0,479 dengan $p\text{-value} = 0,361 > 0,05$. Secara statistik, hasil tersebut diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% dapat menaikkan tingkat pembiayaan sebesar 0,479%. Adanya dampak signifikan peningkatan pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan pembiayaan disebabkan oleh meningkatnya produksi mendorong kebutuhan operasional faktor produksi lebih banyak maka diperlukan dana yang banyak untuk kelancaran produksi sehingga hal ini juga mendorong peningkatan pembiayaan.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pembiayaan sejalan dengan penelitian Saputra & Wibowo (2017) berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, gross domestic product berpengaruh negatif

terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Kemudian peneliti Arcand et al. (2012) dan Samargandi et al. (2015) menunjukkan bahwa sampai tingkatan tertentu, peningkatan kredit perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila secara agregat alokasi kredit terlampau besar, maka peningkatan kredit dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena terdapat productivity shift effects dari sektor riil ke sektor finansial. Dengan demikian, dimungkinkan bahwa hubungan antara perkembangan sektor finansial dan pertumbuhan ekonomi bersifat non-linear, atau kurva-U terbalik. Selanjutnya juga penelitian dilakukan oleh Jimenez dan Saurina (2005), Soebagio (2005), Poetry dan Sanrego (2011) menyimpulkan bahwa gross domestic product berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Bertolak belakang dengan peneliti prastowo (2018) yang menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam 13 Negara menunjukkan bahwa pembiayaan khususnya kedalaman keuangan pada perbankan Islam memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap perdagangan internasional dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, sedangkan variabel inflasi menunjukkan hubungan negatif terhadap perekonomian. Penelitian ini merekomendasikan kepada regulator untuk lebih mengembangkan perbankan

Islam untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

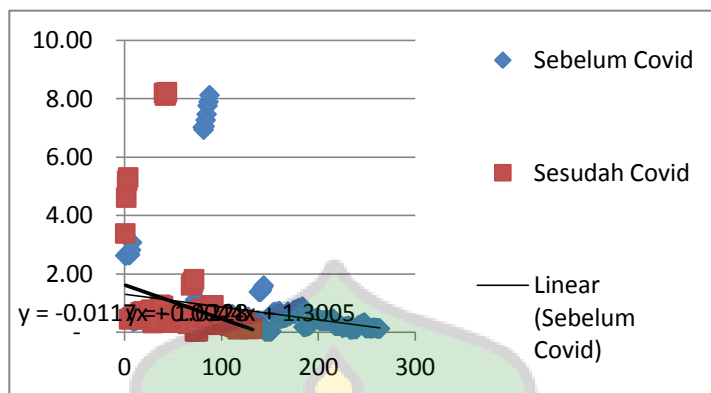
Pada pandemi covid-19 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,062 dengan nilai $p\text{-value} = 0,171 > 0,05$. Peningkatan covid-19 sebesar 1% mendorong peningkatan pembiayaan sebesar 0,062% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi covid-19 mampu meningkatkan pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Nihayah & Rifqi, (2021) menyimpulkan bahwa pembiayaan dari 11 bank umum Syariah yakni BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BTPN Syariah, Bukopin Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Victoria Syariah berdasarkan hasil amatan dari masing-masing laporan neracanya terdapat 3 bank umum Syariah untuk alokasi pembiayaannya tidak mengalami penurunan dari bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020. Selebihnya 8 bank umum Syariah mengalami trend penurunan pembiayaan terutama terjadi pada bulan April 2020. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak covid-19 mempunyai pengaruh penurunan secara mayoritas terhadap pembiayaan perbankan Syariah. Bertolak belakang dengan peneliti Effendi & Hariani, (2020) menyimpulkan dilihat dari sisi NPF bank syariah tidak mengalami masalah

apapun. Tentunya bank syariah harus terus mewaspadai NPF, karena krisis ekonomi belum berakhir sebelum virus ini bisa dikendalikan. Dilihat dari sisi ROA yang mengalami penurunan, bukan tidak mungkin NPF juga bisa bermasalah. Pembiayaan yang macet tentunya akan mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Dilihat secara keseluruhan bank syariah masih dikategorikan sehat karena NPF masih dibawah 5%. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa bank syariah pada tahun 1998 mengalami krisis yang diakibatkan oleh krisis moneter namun pada krisis global pada tahun 2008 bank syariah tidak mengalami banyak masalah dengan NPF.

4.3.2.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi.

Pandemi covid-19 memoderisasi pada pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan di Indonesia. Pada model 3 Tabel 4.6 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi dapat ditulis dalam persamaan berikut.

$$LPB = -5,687 + 0,540LPDRBit - 1,643COVID + 0,188COVID*LPDRBit$$



Pada model 3 tabel 4.6 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap pembiayaan menunjukkan nilai p-value variabel moderasi $pdrb * covid$ sebesar 0,029 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa covid-19 sebagai variabel moderasi memperlemah dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan pembiayaan dan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan sebelum dan sesudah terjadinya covid-19 mengalami perubahan yang cukup drastis, terjadinya perubahan ini disebabkan berhentinya faktor produksi atau mengurangi faktor produksi pada suatu perusahaan pada masa pandemi covid-19 sehingga banyak para debitur tidak dapat melakukan pembayaran kredit yang salah satu faktor telat pembayarannya adalah akibat dari melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara paksa pada karyawan ataupun mengalami pemutusan hubungan

pekerjaan yang besar-besaran terjadi di Indonesia akibat meningkatnya angka covid-19 yang terjadi pada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Peneliti Supeno & Hendarsih, (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan pertumbuhan kredit BPR di masa pandemi COVID-19 pada akhir Agustus 2020 mengalami pertumbuhan walaupun tidak besar yaitu 1,28%. Kinerja kualitas kredit BPR yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) juga terdampak pandemi COVID-19, akibatnya jumlah kredit non lancar semakin meningkat dan rasio NPL meningkat. Kurang optimalnya kinerja kredit dan meningkatnya rasio NPL ditambah upaya penyelamatan kredit berakibat menurunnya jumlah penerimaan dana kredit yang telah disalurkan kepada nasabah. Penerimaan dana angsuran kredit menurun dan tertunda, berdampak menurunnya pendapatan kredit dan secara keseluruhan berakibat pada kemampuan BPR memperoleh laba sebelum pajak. Hal ini menurunnya kinerja profitabilitas rasio ROA Agustus 2020 yaitu -16,02% dibandingkan Desember 2019. Bertolak belakang dengan peneliti Tiwu & Angi, (2021) yang menyimpulkan bahwa pandemic covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Performing Finance BPR syariah selama periode penelitian. BPR syariah menerapkan prinsip syariah yakni penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hasil dalam mudharabah, istishna, murabahah dan

musyarakah sehingga dampak dari pandemic covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF BPR syariah.

4.3.3 Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap FI

4.3.3.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Fungsi Intermediasi

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap fungsi intermediasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien estimasi dari variabel independen tersebut bernilai positif seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap fungsi intermediasi pada model 1. Berdasarkan model 1 Tabel 4.7 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat fungsi intermediasi dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 dapat ditulis dalam persamaan berikut

$$LFI = 0,156 - 0,024LPDRB_{it}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fungsi intermediasi di indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,024 dengan nilai *p-value* sebesar 0,868 yang berarti nilai *p-value* $0,868 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi per kapita sebesar 1% akan meningkatkan menurunkan fungsi intermediasi sebesar 0,868.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Seven & Yetkiner (2016) yang menyimpulkan bahwa di negara berpenghasilan

rendah dan menengah, perkembangan perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, bertentangan dengan temuan konvensional, dampaknya negatif di negara-negara berpenghasilan tinggi. Selain itu, perkembangan pasar saham dan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif baik di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi. Kemudian peneliti Zaghdouai et al (2013), Atindéhou et al (2005) yang menyimpulkan bahwa fungsi intermediasi bank syariah memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bertolak belakang dengan peneliti Guru & Yadav (2019) perkiraan SYS-GMM satu langkah yang dinamis mengkonfirmasi bahwa dengan adanya rasio omset, semua indikator pengembangan perbankan yang dipilih seperti ukuran perantara keuangan, CDR dan CPS secara positif signifikan menentukan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, di hadapan semua indikator pengembangan sektor perbankan yang dipilih, nilai saham yang diperdagangkan ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, hal yang sama tidak benar ketika rasio turnover diregresi dengan adanya variabel sektor perbankan. Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa pengembangan sektor perbankan dan indikator pengembangan pasar saham saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.7: Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi

konstanta dan predictor variables	Dependen Variable: Fungsi Intermediasi		
	Model 1	Model 2	Model 3
C	0,156 [0,117] (0.906)	1,038 [0,814] (0.415)	1,247 [0,987] (0.323)
LPDRB (β_1)	-0,024 [-0,166] (0.868)	-0,118 [-0,846] (0.398)	-0,141 [-1,019] (0.308)
Covid-19 (β_2)	-	- 0,074** * [-6,135] (0.000)	0,566** [2,729] (0.017)
LPDRB*Covid-19 (β_3)	-	-	- 0,070*** [-3,092] (0.002)
R^2	0.927	0.934	0.936
Adj- R^2	0.921	0.928	0.930
Δ Adj- R^2		0,003	0,028
F-statistic	140,851	151,653	151,087
Prob(F-statistic)	0.000	0.000	0.000
Durbin-Watson stat	1,092	1,148	1,172
Jb test	3,010	2,801	2,966
Jb prob	0,221	0,246	0,226
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test LM test F-stat Prob F	325,008 0.000	325,585 0,000	325,859 0,000
Heteroskedasticity	1,544	1,302	0,800

Test: Glejser	0.213	0.521	0,849
F-stat			
Prob F			

Angka dalam [] adalah t statistik, dan angka dalam () adalah nilai p-value.

*** signifikan pada keyakinan 99%, ** signifikan pada keyakinan 95%, dan * signifikan pada keyakinan 90%

4.3.3.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi

Berdasarkan Tabel 4.7 model 2 pertumbuhan ekonomi dan covid-19 memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pembiayaan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien estimasi dari kedua variabel independen tersebut. Pada model 2 Tabel 4.6 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi dan covid-19 dapat ditulis dalam persamaan berikut.

$$LFI = 1,038 - 0,118LPDRB_{it} - 0,074COVID_{it}$$

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien estimasi sebesar -0,118 dengan $p\text{-value} = 0,398 > 0,05$. Secara statistik, hasil tersebut diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% dapat menurunkan tingkat fungsi intermediasi bank syariah sebesar 0,398. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu mampu meningkatkan fungsi intermediasi, hal ini bisa saja disebabkan karena variabel pertumbuhan ekonomi

dapat diukur dengan banyak indikator sehingga tidak dapat meningkatkan pembiayaan dan dana pihak ketiga.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Benzúr et al (2018) menyimpulkan Pertama, dampak non-linier dari total kredit bank lebih jelas daripada dampak kredit rumah tangga saja, atau jumlah kredit bank, surat utang, dan pembiayaan pasar saham. Kedua, kredit kepada korporasi non-keuangan cenderung memiliki dampak positif, sedangkan kredit kepada rumah tangga berdampak negatif terhadap pertumbuhan, bahkan setelah memungkinkan untuk non-linier. Ketiga, surat berharga utang dan pembiayaan berbasis pasar saham memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan. Peneliti Mhadhbi et al (2019)

Selanjutnya pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fungsi intermediasi bank syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,074 dengan nilai p-value 0,001 ($P\text{-value} < 0,05$). Peningkatan covid-19 sebesar 1% akan mendorong penurunan fungsi intermediasi bank syariah sebesar -0,074. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya pandemi covid-19 memperlemah fungsi intermediasi dengan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barua & Barua (2020) menunjukkan bahwa semua bank cenderung melihat penurunan nilai aset tertimbang menurut risiko, rasio kecukupan modal, dan pendapatan

bunga di masing-masing bank dan tingkat sektoral. Namun, perkiraan menunjukkan bahwa bank yang lebih besar relatif lebih rentan. Penurunan ketiga dimensi tersebut akan meningkat secara tidak proporsional jika guncangan NPL menjadi lebih besar. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa guncangan NPL 10% dapat memaksa kecukupan modal semua bank untuk berada di bawah persyaratan minimum BASEL-III, sementara guncangan sebesar 13% atau lebih dapat mengubahnya menjadi nol atau negatif di tingkat sektoral. Peneliti Wu & Olson (2020), Rizwan et al (2020) menyimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 berdampak terhadap fungsi intermediasi bank syariah sehingga kinerja bank syariah mengalami penurunan.

4.3.3.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Fungsi Intermediasi dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi.

Pandemi covid-19 memoderisasi pada pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi di Indonesia. Pada model 3 Tabel 4.6 Hasil OLS menunjukkan hubungan fungsional antara pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi dapat ditulis dalam persamaan berikut.

$$LPB = -5,687 + 0,540LPDRBit - 1,643COVID + 0,188COVID*PDRBit$$

Pada model 3 tabel 4.7 Hasil OLS Pengaruh PDRB dan Covid-19 terhadap FI menunjukkan nilai p-value variabel

moderasi $lpdrb* covid$ sebesar 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$), dapat dilihat juga nilai koefisien model 2 dan 3 pada variabel covid-19 mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa covid-19 sebagai variabel moderasi memperkuat dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan fungsi intermediasi dan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 mengalami perubahan, perubahan ini juga mengindikasikan bahwa selama pandemi covid-19 penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dengan pengumpulan dana nasabah atau dana pihak ketiga yang dilakukan bank syariah sebagai fungsi intermediasi berjalan dengan sangat baik.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji T (Parsial)

1. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap dana pihak ketiga

Hasil pengujian A pada tabel 4.5 model 2 menunjukkan nilai variabel $pdrb$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,075 > 1,966$ dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya pada tabel 4.5 model 2 menunjukkan nilai variabel covid-19 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,681 > 1,966$ dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti p-value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap pembiayaan

Hasil pengujian pada tabel 4.6 model 2 menunjukkan nilai variabel pdrb $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,912 < 1,966$ dengan nilai p-value sebesar 0,361 yang berarti p-value $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya pada tabel 4.6 model 2 menunjukkan nilai variabel covid-19 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,371 > 1,966$ dengan nilai p-value sebesar 0,171 yang berarti p-value $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap Fungsi Intermediasi

Hasil pengujian pada tabel 4.7 model 2 menunjukkan nilai variabel pdrb $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,846 < 1,966$ dengan nilai p-value sebesar 0,398 yang

berarti $p\text{-value} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya pada tabel 4.7 model 2 menunjukkan nilai variabel covid-19 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-6,135 < 1,966$ dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4.2 Uji F (Simultan)

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap dana pihak ketiga

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 model 2 menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $499,546 > 2,269$ dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada tabel 4.5 model 3 menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $484,183 > 2,269$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga dengan covid-19 sebagai variabel moderasi atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 model 2 menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $34,470 > 2,269$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada tabel 4.6 model 3 menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $33,481 > 2,269$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pembiayaan dengan covid-19 sebagai variabel moderasi atau H_a diterima dan H_0 ditolak

5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap fungsi intermediasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 model 2 menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $140,851 > 2,269$ dengan nilai $p-value$ sebesar 0,000 yang berarti $p-value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi intermediasi bank syariah atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

6. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Fungsi Intermediasi dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada tabel 4.7 model 3 menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $151,653 > 2,269$ dengan nilai $p-value$ sebesar 0,000 yang berarti $p-value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi intermediasi bank syariah dengan covid-19 sebagai variabel moderasi atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap dana pihak ketiga

Hasil pengujian pada tabel 4.5 model 2 menunjukkan besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,977, nilai ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap dana pihak ketiga memiliki hubungan yang sangat kuat. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,979, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 mempengaruhi sebesar 97,9% terhadap dana pihak ketiga, sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap dana pihak ketiga dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada tabel 4.5 model 3 menunjukkan besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,977, nilai ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dengan covid-19 sebagai variabel moderasi memiliki hubungan yang sangat kuat. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,979, hal ini menunjukkan bahwa covid-19 sebagai moderasi mempengaruhi 97,9% antara pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan, sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh variabel lain

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap pembiayaan

Hasil pengujian pada tabel 4.6 model 2 menunjukkan besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,737, nilai ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap pembiayaan memiliki hubungan yang kuat. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 mempengaruhi sebesar 75,9% terhadap pembiayaan, sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pembiayaan dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada tabel 4.6 model 3 menunjukkan besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,739, nilai ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan dengan covid-19 sebagai variabel moderasi memiliki hubungan yang kuat. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762, hal ini menunjukkan bahwa covid-19 sebagai moderasi mempengaruhi 76,2% antara pertumbuhan ekonomi

terhadap pembiayaan, sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah

Hasil pengujian pada tabel 4.7 model 2 menunjukkan besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,928, nilai ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah memiliki hubungan yang sangat kuat. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,934, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan covid-19 mempengaruhi sebesar 93,4% terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah, sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pada tabel 4.7 model 3 menunjukkan besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,930, nilai ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah dengan covid-19 sebagai variabel moderasi memiliki hubungan yang sangat kuat. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi

(R^2) sebesar 0,936, hal ini menunjukkan bahwa covid-19 sebagai moderasi mempengaruhi 93,6% antara pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah, sisanya.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap dana pihak ketiga

Dari hasil pengolahan data pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, hal ini dapat dilihat nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $499,546 > 2,269$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menjelaskan peningkatan faktor produksi yang meningkat dari segi kebutuhan sehari-hari di tengah peningkatan covid-19 ini akan meningkatkan dana pihak ketiga yang dilakukan masyarakat untuk menyimpan dana lebih mereka sebagai dana cadangan untuk dimasa yang akan datang.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap dana pihak ketiga dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data ditunjukkan nilai p -value variabel moderasi $pdrb * covid$ sebesar 0,866 (p -value $> 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa variabel covid-19 sebagai variabel moderasi memperkuat dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan dana pihak ketiga sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap pembiayaan.

Pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $34,470 > 2,269$ dengan nilai p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi seperti peningkatan produksi dari sektor pertanian yang memiliki potensi besar terhadap pertumbuhan ekonomi ditengah peningkatan terjadinya covid-19 akan membantu meningkatkan penyaluran kredit terhadap sektor tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di indonesia.

4. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pembiayaan dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data ditunjukkan nilai p-value variabel moderasi $pdrb * covid$ sebesar 0,029 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 sebagai variabel moderasi memperlemah dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan pembiayaan dan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan sesudah terjadinya covid-19 mengalami perubahan yang cukup drastis, terjadinya perubahan ini disebabkan berhentinya faktor produksi atau mengurangi faktor produksi pada suatu perusahaan pada masa pandemi covid-19 sehingga banyak para debitur tidak dapat melakukan pembayaran kredit yang salah satu faktor telat pembayarannya adalah akibat dari melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara paksa pada karyawan ataupun mengalami pemutusan hubungan pekerjaan yang besar-besaran terjadi di Indonesia akibat meningkatnya angka covid-19 yang terjadi pada masyarakat.

5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pandemi covid-19 terhadap fungsi intermediasi.

Pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi intermediasi bank syariah dengan menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $140,851 > 2,269$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti *p-value* $< 0,05$ sehingga dapat dijelaskan bahwa peningkatan faktor produksi yang terjadi dimasyarakat dan atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

6. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap fungsi intermediasi dengan Covid-19 sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai *p-value* variabel moderasi $lpdrb * covid$ sebesar 0,002 (*p-value* $< 0,05$), dapat dilihat juga nilai koefesien model 2 dan 3 pada variabel covid-19 mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa covid-19 sebagai variabel moderasi memperkuat dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan fungsi intermediasi dan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap fungsi intermediasi sesudah pandemi covid-19 mengalami perubahan, perubahan ini juga mengindikasikan bahwa selama pandemi covid-19 penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dengan pengumpulan dana nasabah atau dana pihak ketiga

yang dilakukan bank syariah sebagai fungsi intermediasi berjalan dengan sangat baik.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan pembiayaan dan dana pihak ketiga pada setiap kwartal mengalami peningkatan per tahun , namun di tengah pandemi covid-19 ini dana pihak ketiga mengalami ketidakstabilan per kwartalnya karena terjadi penurunan dan peningkatan. Sedangkan pembiayaan mengalami penurunan tetapi penurunannya tidak terlalu signifikan.
2. Pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi dan covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan .
3. Variabel covid-19 sebagai variabel moderasi memperkuat dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga dan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Selanjutnya, Covid-19 sebagai variabel moderasi memperlemah dalam mempengaruhi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan pembiayaan dan memiliki hubungan yang signifikan.

5.2 Saran

1. Ditengah pandemi covid-19 seperti ini bank syariah harus melakukan ekspansi dan terobosan yang terukur dengan keterbatasan pergerakan masyarakat seperti melakukan segala kegiatan yang berhubungan pada nasabah dengan beralih segmen digital sehingga mempermudah nasabah dengan keterbatasan pada masa pandemi covid-19.
2. Bank syariah diharapkan untuk mempertahankan kualitas kinerja penghimpunan dana pada masa pandemi covid-19 agar dana pihak ketiga dapat bertahan dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini pengukuran fungsi intermediasi bank syariah hanya diukur dengan variabel pembiayaan dan dana pihak ketiga, diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti variabel asset untuk melihat fungsi intermediasi bank syariah ditengah pandemi lebih luas lagi.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2001) *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Abduh, M. & Omar, M.A. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35-47.
- Abduh, M. & Chowdhury, N.T. (2012). Does islamic banking matter for economic growth in Bangladesh?. *Journal of Islamic Economic, Banking and Finance*, 8(3), 104-113.
- Adisasmita, Rahardjo (2014) . *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu: Yogyakarta
- Andreany, D. (2011). Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Andrianto & Firmansyah, A. (2019) *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya : Qiara Media. .
- Aprilia, Rolyn. (2012) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan. *Jurnal Curvanomic*, 1(1)
- Arcand, J., Berkes, E., & Panizza, U. (2012) "Too much finance?" *IMF Research Department*.
- Arikunto, Suharismi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 14. Jakarta: RinekaCipta.

- Atindéhou, R.B., Gueyie, J.P., & Amenounve. (2005) Financial intermediation and economic growth: evidence from Western Africa. *Routledge*, 15, 777-790. Doi: 10.1080/09603100500108030.
- Atindéhou, R. B., Gueyie *, J. P., & Amenounve, E. K. (2005). Financial intermediation and economic growth: evidence from Western Africa. *Applied Financial Economics*, 15(11), 777–790. Doi:10.1080/09603100500108030
- Ayyubi, S.E., Anggraeni, L., & Mahiswari, A.D. (2017). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(2), 88-106.
- Baroroh, Utami (2012) Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikonomi*, 11(2), 180-195.
- Barua, B., & Barua, S. (2021) COVID-19 Implications For Banks: Evidence From An Emerging Economy. *Springer Nature Journal*, 1(19), 1-28. Doi: 10.1007/s4354.
- Barua, B., & Barua, S. (2020). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*, 1(1). Doi:10.1007/s43546-020-00013-w
- Beck, T., Buyukkaraback, B., Rioja, F.K., & Valev, N.T. (2012) “Who gets the credit? And does it matter? Household vs.

firm lending across countries” *The B.E. Journal of Macroeconomics*, 12.

- Benczúr, P., Karagiannis, S., & Kvedaras, V., (2018) Finance and economic growth: financing structure and non-linear impact. *Journal of Macroeconomics*,, PII: S0164-0704(17)30577-3. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2018.08.001>.
- Budiarti, T., & Bukhori, M. (2017) Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Intervening Komitmen Organisasi Pada Cv. Auto 99 Malang. *Jurnal Jibeka*,, 11(7), 28-34.
- Crouzille, M.C., Nys, E., & Sauviat, A. (2012) Contribution of rural banks to regional economic development : Evidence from the Philippines. *Regional Studies*,, 46(6), 775-791.
- Effendi, I., & Hariani, P.R.S., (2020) Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah, *ekonomikawan*,, 20(2), 221-230.
- Erlindawati (2017) Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah. *Iqtishaduna*,, 6(1), 82-97
- Furqani, H & Mulyany, R. (2009). Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*,, 30(2), 59-74.
- Guru, B.K., & Yadav, I.S., (2019) Financial development and economic growth: panel evidence from BRICS. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*,

Journal of Economics, Finance and Administrative Science, doi: 10.1108/JEFAS-12-2017-0125.

- Hadiwardoyo, W. (2020) Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Hamidi (2004) *Metode Penelitian Kualitatif: Aolikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hayati, S.F. (2014). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*., 4(1), 41-66.
- Hasan, H.A., Mansyur, S., & Mustamin, S.W. (2021) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah. *El Dinar*, 9(1), 44-61.
- Hasyim, L.T.U. (2016) Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill Di Indonesia, *Akrual*., 8(1), 11-27.
- Herlina, Listri (2021) Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi di Masa Pandemic Covid-19: Analisis Komparatif. *Jurnal Indonesia Membangun*., 20(1), 28-42.
- Hilman, I. (2016). The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(8), 56–66.
- Ilyas, Rahmat (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal penelitian*., 9(1), 183-204.

- Ilyas, Rahmat (2018). Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal hukum dan ekonomi syariah*, 6(4), 1-18.
- Indayani, S., & Hartono B. (2020) Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Coid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 18(2), 201-208.
- Indrawati (2015) *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama
- Jimenez, G. dan Jesus, S. (2005). Credit cycles, credit risk, and prudential regulation. *Banco de Espana*, January.
- Kasmir (2002) *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kassim, S. (2015) Islamic finance and economic growth: the Malaysian experience. *Global Finance Journal*, (30), 66-76.
- King, R.G., & Levine, R. (1993) "Finance and growth: Schumpeter might be right" *Quarterly Journal of Economics*, 108, 717-737.
- Lee, Jennifer (March 2005). "Financial Intermediation and Economic Growth Evidence from Canada". presented at the Eastern Economic Association, New York. <http://www.fordham.edu/images/Undergraduate/economics/Finance+and+Growth.pdf>

- Levine, R. (1997). Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda. *Journal of Economic Literature*, 35, pp 688 – 726.
- Levine, R. (1998) “Legal environment, bank, and long-run economic growth” *Journal of Money, Credit and Banking*, 30, 596-613.
- Ma'ruf, A.& Wihastuti, L. (2008).Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.. (1), 44-55.
- Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz, M.S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*., 2(1), 1-10.
- Meyliana, D., & Mulazid, A.S., (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*2, 8(2), 263–284.
- Mhadhbi, K., Terzi, C., & Bouchrika, A., (2019) Banking sector development and economic growth in developing countries: a bootstrap panel granger causality analysis. Springer. Doi: <https://doi.org/10-1007/s00181-019-01670-z>.
- Muhammad (2005) *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta, AMP YKPN.

- Muhammad (2005) *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: PT. UPP AMP YKPN.
- Muhammad (2005) *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad (2015) *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Murni, A. (2006) *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, D.A.D., Erlina, & Muda, I., (2020) Danpak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Nihayah, A.Z., & Rifqi, L.H., (2021) Pandemi covid-19 implikasi bagi pembiayaan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 10(1), 164-181.
- Ningrum (2017) Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Promosi*, 5(1), 145-151.
- Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, (66), 595–604.
- Prastowo (2018) Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara. Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary*

Islamic Studies,, 2(1), 65-80.

DOI:<https://doi.org/10.21009/hayula.002.1.05>

- Poetry, Z. D., & Yulizar D.S., (2013) Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional Dan NPF Perbankan Syariah. *Islamic Finance & Business Review*, vol 6.
- Rajan, R.G., & Zingales, L. (1998) “Financial dependence and growth” *American Economic Review*, 88, 559-586.
- Riduwan (2010) *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. & Veithzal, A. P. (2008) *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rizwan, M. S., Ahmad, G., & Ashraf, D. (2020). Systemic Risk: The Impact of COVID-19 [1]. *Finance Research Letters*, 101682. doi:10.1016/j.frl.2020.101682
- Saekhu (2017) Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. *Jurnal Economica*,, 8(1), 103-130.
- Samargandi, N., Fidrmuc, J. and Ghosh, S. (2015) “Is the relationship between financial development and economic growth monotonic? Evidence from a sample of middle income countries” *World Development*, 68, 66-81.
- Samidi (2015) Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar

- Matematika Pada Siswa Smp Negeri 29 Medan T.P 2013/ 2014. *Jurnal EduTech*, 1(1), 1-16.
- Seven, Ü., & Yetkiner, H. (2016) Financial intermediation and economic growth: Does income matter? *Economic Systems*, 40(1), 39–58. Doi:10.1016/j.ecosys.2015.09.004
- Sudjana (1992) *Metode Statistika*. Edisi kelima. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi(Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi (2020) Menakar dampak fenomena pandemi covid-19 terhadap perbankan syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145-162.
- Supeno, W., & Hendarsih, I., (2020) Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 147-161.
- Susilowati, Enny. (2016) *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F.I., (2020) The Effect Of Covid-19 Pandemic On The Performance Of Islamic Bank In Indonesia. *Equity*, 23(2), 125-136.
- Soebagio, H 2005. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan NPL Pada Bank Umum Komersial*”, Tesis, Universitas Diponegoro.
- Tanzeh, Ahmad (2011) *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Teha, Z., Anis, O., & Hassen, S. (2013) Banking Intermediation and Economic Growth: Some Evidence from MENA Countries. *Advances in Management & Applied Economics*, 3(4), 51-57.
- Tiwu, M.I.H., & Angi, Y.F., (2021) Pengaruh Pandemic Covid-19 Terhadap Net Performing Financing Bank Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia,, *Jurnal Oeconomicus*, 5(2), 96-104.
- Triana, D. & Widyarto, W.O. (2013) Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten. *Jurnal Fondasi*, 1(1), 182-190.
- Tripuspito, F. A., & Setiawan. (2020) Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak

- Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 121-132
- Wu, D. D., & Olson, D. L. (2020). Pandemic Risk Management in Operations and Finance. *Computational Risk Management*. doi:10.1007/978-3-030-52197-4
- Veithzal R. & Arifin, A. (2010) *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyudi, Rofiul (2020) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*, 12(1). 13-24.
- Yusup, Febrianawati (2018) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.
- Zaghoudi, T., Ochi, A., & Soltani, H. (2013). Banking Intermediation and Economic Growth: Some Evidence from MENA Countries. *Advances in Management and Applied Economics*, 3, 1-5.
- Zubair, Hasan (2004) *Bangunan Ekonomi yang berkeadilan, teori, Praktek dan realitas Ekonomi Islam*, Magistra Insani Perss & MSI-UII, Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Panel

Provinsi	Tahun	Kwartal	Covid-19	PDRB per kapita (Ribu)	Perbankan Syariah		COVID*PDRB	PMB/DPK
					PB per kapita	DPK per kapita		
Aceh	2018	I	0	5.807,06	2,62	3,84	0	0,68
	2018	II	0	6.034,63	2,63	4,34	0	0,61
	2018	III	0	6.147,75	2,69	4,52	0	0,59
	2018	IV	0	6.197,98	2,69	3,90	0	0,69
	2019	I	0	5.947,43	2,64	4,08	0	0,65
	2019	II	0	6.169,16	2,66	4,78	0	0,56
	2019	III	0	6.288,10	2,82	4,10	0	0,69
	2019	IV	0	6.438,57	3,07	4,55	0	0,67
	2020	I	1	6.070,38	3,38	4,60	6070,377131	0,74
	2020	II	1	5.989,80	4,61	5,37	5989,800993	0,86

	2020	III	1	6.198,19	5,19	6,61	6198,191737	0,78
	2020	IV	1	6.163,04	5,30	6,60	6163,043466	0,80
Sumatera Utara	2018	I	0	8.569,87	0,36	0,40	0	0,91
	2018	II	0	8.754,75	0,38	0,40	0	0,94
	2018	III	0	9.034,94	0,38	0,42	0	0,91
	2018	IV	0	9.062,00	0,39	0,44	0	0,89
	2019	I	0	8.923,92	0,41	0,44	0	0,93
	2019	II	0	9.111,61	0,42	0,47	0	0,90
	2019	III	0	9.390,43	0,43	0,47	0	0,92
	2019	IV	0	9.427,60	0,45	0,51	0	0,88
	2020	I	1	9.203,00	0,45	0,51	9203,002507	0,87
	2020	II	1	8.764,46	0,44	0,52	8764,456649	0,86
	2020	III	1	9.048,14	0,46	0,56	9048,138788	0,83
	2020	IV	1	9.052,24	0,50	0,56	9052,244407	0,88
	Sumatera Barat	2018	I	0	7.303,41	0,42	0,48	0
2018		II	0	7.527,37	0,43	0,50	0	0,86
2018		III	0	7.699,22	0,44	0,51	0	0,86
2018		IV	0	7.773,46	0,46	0,53	0	0,87
2019		I	0	7.560,37	0,47	0,53	0	0,88

	2019	II	0	7.805,77	0,47	0,57	0	0,84
	2019	III	0	7.994,48	0,50	0,59	0	0,85
	2019	IV	0	8.068,13	0,52	0,62	0	0,84
	2020	I	1	7.760,37	0,51	0,61	7760,371711	0,83
	2020	II	1	7.333,24	0,51	0,62	7333,2435	0,82
	2020	III	1	7.668,80	0,53	0,64	7668,799001	0,82
	2020	IV	1	7.794,25	0,53	0,66	7794,253894	0,81
Riau	2018	I	0	17.415,38	0,41	0,51	0	0,80
	2018	II	0	17.601,19	0,42	0,52	0	0,81
	2018	III	0	18.306,04	0,43	0,54	0	0,79
	2018	IV	0	18.438,83	0,44	0,57	0	0,78
	2019	I	0	17.625,57	0,44	0,58	0	0,76
	2019	II	0	17.789,95	0,45	0,59	0	0,77
	2019	III	0	18.488,90	0,46	0,63	0	0,73
	2019	IV	0	18.603,39	0,51	0,68	0	0,75
	2020	I	1	17.696,17	0,47	0,66	17696,16502	0,71
	2020	II	1	16.911,24	0,47	0,68	16911,23806	0,68
	2020	III	1	17.863,73	0,49	0,73	17863,72577	0,66
	2020	IV	1	18.023,82	0,51	0,77	18023,81771	0,67

Jambi	2018	I	0	9.823,37	0,59	0,29	0	2,03
	2018	II	0	10.015,18	0,60	0,30	0	2,00
	2018	III	0	10.186,22	0,62	0,32	0	1,93
	2018	IV	0	10.490,66	0,63	0,35	0	1,82
	2019	I	0	10.159,18	0,65	0,34	0	1,89
	2019	II	0	10.406,92	0,68	0,35	0	1,92
	2019	III	0	10.525,82	0,69	0,38	0	1,83
	2019	IV	0	10.729,22	0,68	0,39	0	1,73
	2020	I	1	10.250,49	0,68	0,40	10250,48627	1,71
	2020	II	1	10.100,20	0,68	0,41	10100,19683	1,66
	2020	III	1	10.325,92	0,70	0,42	10325,91565	1,65
	2020	IV	1	10.511,42	0,72	0,45	10511,42437	1,59
	Sumatera Selatan	2018	I	0	8.534,01	0,35	0,36	0
2018		II	0	8.855,90	0,36	0,36	0	0,99
2018		III	0	9.228,30	0,39	0,38	0	1,02
2018		IV	0	8.951,60	0,41	0,40	0	1,02
2019		I	0	8.905,48	0,42	0,41	0	1,02
2019		II	0	9.252,27	0,46	0,46	0	1,02
2019		III	0	9.629,29	0,49	0,46	0	1,05

	2019	IV	0	9.339,82	0,51	0,44	0	1,16
	2020	I	1	9.151,41	0,52	0,44	9151,411383	1,16
	2020	II	1	8.996,85	0,52	0,47	8996,848765	1,12
	2020	III	1	9.376,80	0,54	0,63	9376,796284	0,87
	2020	IV	1	9.116,07	0,57	0,59	9116,070827	0,97
Bengkulu	2018	I	0	5.554,49	0,53	0,41	0	1,27
	2018	II	0	5.624,62	0,55	0,42	0	1,32
	2018	III	0	5.697,82	0,58	0,38	0	1,52
	2018	IV	0	5.787,60	0,60	0,41	0	1,48
	2019	I	0	5.765,76	0,62	0,37	0	1,66
	2019	II	0	5.836,70	0,65	0,39	0	1,64
	2019	III	0	5.911,44	0,68	0,43	0	1,59
	2019	IV	0	5.990,24	0,71	0,46	0	1,53
	2020	I	1	5.908,54	0,70	0,45	5908,535331	1,56
	2020	II	1	5.728,06	0,71	0,47	5728,058271	1,52
	2020	III	1	5.817,80	0,75	0,49	5817,802547	1,53
	2020	IV	1	5.781,04	0,77	0,56	5781,042772	1,39
	Lampung	2018	I	0	6.733,52	0,28	0,27	0
2018		II	0	7.038,86	0,28	0,27	0	1,05

	2018	III	0	7.275,40	0,28	0,28	0	1,01
	2018	IV	0	6.664,59	0,29	0,30	0	0,97
	2019	I	0	7.016,21	0,30	0,30	0	0,99
	2019	II	0	7.362,63	0,31	0,32	0	0,98
	2019	III	0	7.577,14	0,32	0,33	0	0,98
	2019	IV	0	6.938,79	0,33	0,34	0	0,96
	2020	I	1	7.073,48	0,32	0,34	7073,476264	0,95
	2020	II	1	7.034,64	0,32	0,34	7034,640821	0,92
	2020	III	1	7.327,28	0,33	0,36	7327,277883	0,94
	2020	IV	1	6.720,73	0,35	0,38	6720,725546	0,91
Kepulauan Bangka	2018	I	0	8.816,13	0,22	0,34	0	0,65
	2018	II	0	9.126,76	0,22	0,32	0	0,68
	2018	III	0	9.340,96	0,26	0,33	0	0,77
	2018	IV	0	9.171,73	0,26	0,35	0	0,74
	2019	I	0	8.948,13	0,26	0,36	0	0,73
	2019	II	0	9.316,18	0,67	0,44	0	1,51
	2019	III	0	9.495,79	0,66	0,45	0	1,46
	2019	IV	0	9.412,00	0,32	0,49	0	0,66
	2020	I	1	8.954,49	0,33	0,45	8954,485501	0,72

	2020	II	1	8.742,03	0,37	0,54	8742,026214	0,69
	2020	III	1	8.965,19	0,39	0,52	8965,193802	0,75
	2020	IV	1	9.195,19	0,40	0,54	9195,185114	0,74
Kepulauan Riau	2018	I	0	19.402,95	1,11	0,54	0	2,04
	2018	II	0	19.659,74	1,10	0,60	0	1,83
	2018	III	0	20.060,71	1,09	0,58	0	1,88
	2018	IV	0	20.653,47	1,07	0,62	0	1,74
	2019	I	0	19.722,52	1,02	0,62	0	1,63
	2019	II	0	19.957,29	0,99	0,68	0	1,46
	2019	III	0	20.421,15	0,98	0,66	0	1,48
	2019	IV	0	21.044,59	0,95	0,75	0	1,27
	2020	I	1	19.528,51	0,94	0,74	19528,50526	1,27
	2020	II	1	18.052,25	0,89	0,76	18052,24753	1,17
	2020	III	1	18.668,66	0,90	0,78	18668,66364	1,16
	2020	IV	1	19.514,47	0,90	0,83	19514,47321	1,08
	DKI Jakarta	2018	I	0	40.271,47	7,02	11,20	0
2018		II	0	41.136,16	6,94	10,57	0	0,66
2018		III	0	42.364,98	7,05	10,36	0	0,68
2018		IV	0	42.626,35	7,27	10,95	0	0,66

	2019	I	0	42.436,93	7,47	10,83	0	0,69
	2019	II	0	43.043,55	7,76	10,42	0	0,74
	2019	III	0	44.507,41	7,89	10,15	0	0,78
	2019	IV	0	44.819,90	8,12	11,51	0	0,71
	2020	I	1	44.272,95	8,20	11,22	44272,9534	0,73
	2020	II	1	39.188,02	8,11	10,92	39188,02482	0,74
	2020	III	1	42.485,39	8,13	11,20	42485,38893	0,73
	2020	IV	1	43.562,60	8,22	11,71	43562,59545	0,70
Jawa Barat	2018	I	0	7.073,01	0,50	0,57	0	0,89
	2018	II	0	7.326,86	0,50	0,58	0	0,87
	2018	III	0	7.460,67	0,50	0,60	0	0,84
	2018	IV	0	7.424,85	0,51	0,63	0	0,81
	2019	I	0	7.370,90	0,50	0,63	0	0,79
	2019	II	0	7.653,86	0,51	0,66	0	0,78
	2019	III	0	7.756,59	0,53	0,69	0	0,77
	2019	IV	0	7.644,57	0,56	0,72	0	0,77
	2020	I	1	7.492,21	0,55	0,72	7492,2093	0,76
	2020	II	1	7.122,90	0,55	0,77	7122,899289	0,71
	2020	III	1	7.364,49	0,56	0,80	7364,488073	0,71

	2020	IV	1	7.380,42	0,59	0,84	7380,420846	0,69
Jawa Tengah	2018	I	0	6.650,24	0,33	0,31	0	1,07
	2018	II	0	6.853,47	0,34	0,30	0	1,12
	2018	III	0	7.016,04	0,35	0,32	0	1,09
	2018	IV	0	6.870,59	0,35	0,34	0	1,02
	2019	I	0	6.951,31	0,33	0,34	0	0,97
	2019	II	0	7.190,87	0,35	0,36	0	0,99
	2019	III	0	7.369,16	0,34	0,37	0	0,92
	2019	IV	0	7.196,07	0,35	0,38	0	0,92
	2020	I	1	7.097,32	0,35	0,39	7097,316837	0,89
	2020	II	1	6.729,55	0,34	0,38	6729,554469	0,88
	2020	III	1	7.051,86	0,34	0,40	7051,864787	0,85
	2020	IV	1	6.918,59	0,35	0,43	6918,590339	0,80
	DI Yogyakarta	2018	I	0	6.203,25	0,52	1,02	0
2018		II	0	6.241,37	0,55	1,05	0	0,53
2018		III	0	6.592,01	0,62	1,09	0	0,57
2018		IV	0	6.635,53	0,63	1,10	0	0,58
2019		I	0	6.582,18	0,59	1,13	0	0,52
2019		II	0	6.577,41	0,60	1,20	0	0,50

	2019	III	0	6.897,35	0,60	1,24	0	0,48
	2019	IV	0	6.952,20	0,61	1,24	0	0,49
	2020	I	1	6.477,16	0,59	1,30	6477,162214	0,46
	2020	II	1	6.045,88	0,59	1,30	6045,877536	0,45
	2020	III	1	6.605,28	0,60	1,38	6605,282683	0,44
	2020	IV	1	6.815,65	0,62	1,42	6815,645767	0,44
Jawa Timur	2018	I	0	9.507,41	0,42	0,45	0	0,94
	2018	II	0	9.830,04	0,43	0,44	0	0,99
	2018	III	0	10.213,47	0,44	0,47	0	0,94
	2018	IV	0	10.007,95	0,44	0,49	0	0,91
	2019	I	0	9.979,79	0,44	0,48	0	0,92
	2019	II	0	10.339,83	0,45	0,49	0	0,92
	2019	III	0	10.697,75	0,46	0,52	0	0,88
	2019	IV	0	10.491,66	0,47	0,55	0	0,85
	2020	I	1	10.217,19	0,46	0,54	10217,1906	0,46
	2020	II	1	9.670,35	0,46	0,53	9670,351065	0,45
	2020	III	1	10.256,78	0,48	0,56	10256,78289	0,44
	2020	IV	1	10.160,60	0,49	0,60	10160,6028	0,44
	Banten	2018	I	0	8.390,47	0,43	0,62	0

	2018	II	0	8.557,45	0,42	0,59	0	0,72
	2018	III	0	8.792,05	0,44	0,61	0	0,73
	2018	IV	0	8.877,35	0,46	0,63	0	0,72
	2019	I	0	8.704,94	0,46	0,65	0	0,71
	2019	II	0	8.875,19	0,47	0,68	0	0,70
	2019	III	0	9.102,70	0,49	0,74	0	0,66
	2019	IV	0	9.240,57	0,53	0,79	0	0,66
	2020	I	1	8.856,05	0,50	0,76	8856,050657	0,66
	2020	II	1	8.114,09	0,46	0,73	8114,091959	0,62
	2020	III	1	8.497,71	0,48	0,78	8497,70694	0,61
	2020	IV	1	8.753,60	0,49	0,83	8753,595356	0,59
Bali	2018	I	0	8.558,07	0,28	0,21	0	1,38
	2018	II	0	8.843,61	0,28	0,22	0	1,29
	2018	III	0	9.149,38	0,28	0,21	0	1,33
	2018	IV	0	9.203,30	0,29	0,23	0	1,28
	2019	I	0	8.960,29	0,28	0,23	0	1,26
	2019	II	0	9.229,18	0,29	0,22	0	1,30
	2019	III	0	9.515,95	0,29	0,21	0	1,37
	2019	IV	0	9.592,68	0,31	0,23	0	1,34

	2020	I	1	8.747,37	0,30	0,22	8747,370537	1,39
	2020	II	1	8.111,41	0,30	0,22	8111,408173	1,38
	2020	III	1	8.244,20	0,31	0,22	8244,201078	1,43
	2020	IV	1	8.321,68	0,32	0,22	8321,675451	1,45
Nusa Tenggara Barat	2018	I	0	4.313,39	0,40	0,23	0	1,77
	2018	II	0	4.516,11	0,40	0,22	0	1,81
	2018	III	0	4.442,98	1,38	1,65	0	0,84
	2018	IV	0	4.520,83	1,38	1,21	0	1,14
	2019	I	0	4.323,75	1,39	1,54	0	0,91
	2019	II	0	4.542,53	1,43	1,50	0	0,95
	2019	III	0	4.657,16	1,53	1,72	0	0,89
	2019	IV	0	4.695,20	1,60	1,59	0	1,01
	2020	I	1	4.390,57	1,61	1,81	4390,566205	0,89
	2020	II	1	4.422,06	1,63	1,87	4422,056216	0,88
	2020	III	1	4.545,94	1,71	1,87	4545,93926	0,92
	2020	IV	1	4.488,92	1,81	1,73	4488,916055	1,05
Nusa Tenggara Timur	2018	I	0	2.883,35	0,03	0,02	0	1,51
	2018	II	0	3.025,69	0,03	0,02	0	1,40
	2018	III	0	3.183,62	0,03	0,02	0	1,34

	2018	IV	0	3.206,87	0,03	0,02	0	1,32
	2019	I	0	2.990,86	0,03	0,02	0	1,50
	2019	II	0	3.170,72	0,03	0,02	0	1,45
	2019	III	0	3.260,87	0,03	0,02	0	1,38
	2019	IV	0	3.338,90	0,03	0,02	0	1,28
	2020	I	1	3.037,62	0,03	0,02	3037,616543	1,40
	2020	II	1	3.064,89	0,03	0,02	3064,888327	1,36
	2020	III	1	3.159,52	0,03	0,02	3159,522162	1,33
	2020	IV	1	3.217,87	0,03	0,03	3217,870176	1,39
Kalimantan Barat	2018	I	0	6.442,26	0,65	0,35	0	1,85
	2018	II	0	6.293,07	0,67	0,35	0	1,91
	2018	III	0	6.677,07	0,68	0,38	0	1,81
	2018	IV	0	6.784,92	0,70	0,38	0	1,81
	2019	I	0	6.689,30	0,66	0,38	0	1,74
	2019	II	0	6.541,14	0,66	0,38	0	1,75
	2019	III	0	6.935,78	0,71	0,41	0	1,73
	2019	IV	0	7.033,80	0,72	0,42	0	1,71
	2020	I	1	6.797,52	0,73	0,42	6797,519407	1,72
	2020	II	1	6.239,62	0,74	0,45	6239,618343	1,67

	2020	III	1	6.559,62	0,78	0,47	6559,61609	1,67	
	2020	IV	1	6.798,16	0,80	0,50	6798,157141	1,60	
Kalimantan Tengah	2018	I	0	8.928,88	0,46	0,28	0	1,61	
	2018	II	0	8.826,48	0,47	0,34	0	1,38	
	2018	III	0	9.175,04	0,48	0,34	0	1,38	
	2018	IV	0	9.265,82	0,49	0,32	0	1,51	
	2019	I	0	9.321,01	0,50	0,39	0	1,27	
	2019	II	0	9.355,67	0,50	0,32	0	1,54	
	2019	III	0	9.512,37	0,51	0,33	0	1,52	
	2019	IV	0	9.684,59	0,53	0,35	0	1,52	
	2020	I	1	9.460,64	0,53	0,35	9460,635089	1,52	
	2020	II	1	8.935,95	0,52	0,37	8935,945762	1,43	
	2020	III	1	9.088,12	0,53	0,39	9088,121115	1,38	
	2020	IV	1	9.352,85	0,53	0,40	9352,850296	1,32	
	Kalimantan Selatan	2018	I	0	7.149,17	0,70	0,83	0	0,84
		2018	II	0	7.652,54	0,55	0,75	0	0,73
2018		III	0	8.084,15	0,58	0,78	0	0,74	
2018		IV	0	7.878,26	0,59	0,83	0	0,72	
2019		I	0	7.359,80	0,66	0,89	0	0,75	

	2019	II	0	7.868,78	0,63	0,89	0	0,71
	2019	III	0	8.298,74	0,75	1,00	0	0,75
	2019	IV	0	8.081,34	0,63	0,90	0	0,70
	2020	I	1	7.567,10	0,61	0,85	7567,102879	0,72
	2020	II	1	7.549,73	0,59	0,88	7549,72658	0,68
	2020	III	1	7.793,20	0,62	0,88	7793,204697	0,70
	2020	IV	1	7.747,70	0,59	0,89	7747,697887	0,66
Kalimantan Timur	2018	I	0	32.131,64	0,77	1,13	0	0,68
	2018	II	0	32.188,01	0,77	1,16	0	0,66
	2018	III	0	32.275,82	0,80	1,18	0	0,67
	2018	IV	0	33.432,64	0,82	1,26	0	0,65
	2019	I	0	33.315,68	0,82	1,27	0	0,65
	2019	II	0	33.354,17	0,82	1,34	0	0,61
	2019	III	0	33.852,34	0,84	1,42	0	0,59
	2019	IV	0	33.939,84	0,87	1,44	0	0,61
	2020	I	1	33.360,84	0,88	1,51	33360,84262	0,58
	2020	II	1	31.181,32	0,88	1,55	31181,31624	0,56
	2020	III	1	31.917,02	0,91	1,91	31917,01832	0,48
	2020	IV	1	32.573,18	0,92	1,60	32573,18191	0,57

Sulawesi Utara	2018	I	0	7.770,49	0,18	0,10	0	1,88
	2018	II	0	8.247,23	0,17	0,10	0	1,69
	2018	III	0	8.677,55	0,18	0,10	0	1,75
	2018	IV	0	9.353,27	0,19	0,12	0	1,62
	2019	I	0	8.214,90	0,21	0,12	0	1,78
	2019	II	0	8.632,25	0,22	0,12	0	1,89
	2019	III	0	9.052,09	0,24	0,12	0	2,01
	2019	IV	0	9.788,69	0,25	0,13	0	1,83
	2020	I	1	8.509,56	0,26	0,13	8509,562947	1,97
	2020	II	1	8.238,28	0,27	0,14	8238,281969	1,98
	2020	III	1	8.822,81	0,30	0,14	8822,812663	2,08
	2020	IV	1	9.498,93	0,32	0,15	9498,93293	2,08
Sulawesi Tengah	2018	I	0	9.421,13	0,42	0,26	0	1,61
	2018	II	0	9.755,13	0,43	0,26	0	1,65
	2018	III	0	9.910,29	0,45	0,28	0	1,59
	2018	IV	0	10.073,93	0,46	0,32	0	1,43
	2019	I	0	9.978,73	0,46	0,31	0	1,47
	2019	II	0	10.293,27	0,47	0,34	0	1,40
	2019	III	0	10.756,55	0,48	0,34	0	1,41

	2019	IV	0	11.026,30	0,50	0,37	0	1,33
	2020	I	1	10.626,30	0,48	0,37	10626,3025	1,30
	2020	II	1	10.617,65	0,49	0,39	10617,65212	1,25
	2020	III	1	10.919,37	0,52	0,42	10919,37122	1,23
	2020	IV	1	11.368,72	0,54	0,38	11368,71648	1,41
Sulawesi Selatan	2018	I	0	8.340,34	0,41	0,33	0	1,24
	2018	II	0	8.835,35	0,40	0,33	0	1,21
	2018	III	0	9.307,90	0,39	0,35	0	1,10
	2018	IV	0	8.856,22	0,39	0,37	0	1,08
	2019	I	0	8.815,12	0,40	0,37	0	1,07
	2019	II	0	9.410,41	0,39	0,38	0	1,02
	2019	III	0	9.893,97	0,40	0,41	0	0,96
	2019	IV	0	9.355,00	0,41	0,45	0	0,92
	2020	I	1	9.013,00	0,41	0,45	9013,001115	0,89
	2020	II	1	8.975,73	0,41	0,46	8975,726447	0,88
	2020	III	1	9.708,50	0,43	0,48	9708,499955	0,89
	2020	IV	1	9.224,83	0,45	0,50	9224,83451	0,90
Sulawesi Tenggara	2018	I	0	7.808,42	0,39	0,30	0	1,29
	2018	II	0	8.349,21	0,39	0,31	0	1,24

	2018	III	0	8.665,87	0,40	0,34	0	1,19
	2018	IV	0	8.836,38	0,41	0,36	0	1,14
	2019	I	0	8.181,22	0,41	0,37	0	1,11
	2019	II	0	8.743,52	0,42	0,40	0	1,05
	2019	III	0	9.084,14	0,45	0,43	0	1,04
	2019	IV	0	9.300,42	0,46	0,42	0	1,08
	2020	I	1	8.426,12	0,45	0,43	8426,116715	1,04
	2020	II	1	8.391,43	0,45	0,46	8391,429732	1,00
	2020	III	1	8.781,08	0,47	0,48	8781,079031	0,97
	2020	IV	1	8.966,46	0,49	0,51	8966,463288	0,98
Gorontalo	2018	I	0	5.592,64	0,24	0,21	0	1,13
	2018	II	0	5.616,21	0,22	0,22	0	1,00
	2018	III	0	5.827,48	0,22	0,22	0	0,98
	2018	IV	0	5.877,04	0,22	0,20	0	1,10
	2019	I	0	5.917,35	0,22	0,20	0	1,08
	2019	II	0	5.940,27	0,22	0,24	0	0,93
	2019	III	0	6.106,03	0,22	0,24	0	0,94
	2019	IV	0	6.201,97	0,23	0,22	0	1,03
	2020	I	1	6.102,61	0,23	0,25	6102,612316	0,91

	2020	II	1	5.874,90	0,23	0,26	5874,902563	0,87
	2020	III	1	6.049,93	0,25	0,27	6049,932184	0,91
	2020	IV	1	5.931,33	0,27	0,24	5931,327767	1,12
Sulawesi Barat	2018	I	0	5.382,18	0,16	0,12	0	1,26
	2018	II	0	5.662,38	0,16	0,13	0	1,28
	2018	III	0	5.996,66	0,17	0,14	0	1,24
	2018	IV	0	6.176,55	0,18	0,15	0	1,22
	2019	I	0	5.622,87	0,19	0,15	0	1,26
	2019	II	0	5.870,33	0,20	0,15	0	1,34
	2019	III	0	6.218,63	0,21	0,16	0	1,34
	2019	IV	0	6.476,87	0,21	0,17	0	1,24
	2020	I	1	5.817,01	0,22	0,16	5817,007801	1,33
	2020	II	1	5.744,23	0,19	0,07	5744,227335	2,77
	2020	III	1	5.810,47	0,23	0,18	5810,473173	1,33
	2020	IV	1	5.908,50	0,24	0,18	5908,49577	1,37
	Maluku	2018	I	0	4.049,43	0,09	0,21	0
2018		II	0	4.148,19	0,10	0,21	0	0,46
2018		III	0	4.263,79	0,10	0,22	0	0,47
2018		IV	0	4.376,05	0,11	0,22	0	0,48

	2019	I	0	4.247,81	0,11	0,23	0	0,48
	2019	II	0	4.344,01	0,11	0,23	0	0,48
	2019	III	0	4.435,90	0,11	0,23	0	0,47
	2019	IV	0	4.529,21	0,11	0,24	0	0,46
	2020	I	1	4.358,99	0,11	0,24	4358,986705	0,45
	2020	II	1	4.251,83	0,11	0,24	4251,830843	0,46
	2020	III	1	4.275,55	0,12	0,26	4275,549247	0,45
	2020	IV	1	4.328,69	0,12	0,27	4328,688288	0,46
Maluku Utara	2018	I	0	4.918,26	0,22	0,40	0	0,54
	2018	II	0	5.031,67	0,23	0,43	0	0,53
	2018	III	0	5.242,17	0,24	0,37	0	0,63
	2018	IV	0	5.347,84	0,26	0,40	0	0,64
	2019	I	0	5.218,34	0,28	0,40	0	0,69
	2019	II	0	5.334,56	0,30	0,44	0	0,69
	2019	III	0	5.383,64	0,32	0,46	0	0,69
	2019	IV	0	5.558,41	0,33	0,46	0	0,71
	2020	I	1	5.327,21	0,33	0,49	5327,210022	0,68
	2020	II	1	5.255,42	0,34	0,55	5255,415539	0,62
	2020	III	1	5.666,30	0,36	0,57	5666,304057	0,63

	2020	IV	1	6.004,90	0,39	0,57	6004,901469	0,68
Papua	2018	I	0	11.850,30	0,14	0,18	0	0,80
	2018	II	0	12.721,27	0,13	0,17	0	0,78
	2018	III	0	12.927,30	0,14	0,19	0	0,74
	2018	IV	0	10.895,72	0,15	0,19	0	0,78
	2019	I	0	9.502,53	0,14	0,19	0	0,73
	2019	II	0	9.540,61	0,14	0,19	0	0,73
	2019	III	0	10.820,64	0,13	0,19	0	0,71
	2019	IV	0	10.338,85	0,13	0,20	0	0,66
	2020	I	1	9.501,06	0,13	0,21	9501,057095	0,65
	2020	II	1	9.793,74	0,13	0,20	9793,740747	0,68
	2020	III	1	10.376,25	0,14	0,20	10376,25036	0,67
	2020	IV	1	10.904,70	0,14	0,21	10904,70002	0,64
	Papua Barat	2018	I	0	15.648,71	0,15	0,35	0
2018		II	0	15.954,61	0,14	0,34	0	0,43
2018		III	0	16.386,68	0,15	0,33	0	0,44
2018		IV	0	16.239,36	0,14	0,36	0	0,38
2019		I	0	15.250,22	0,13	0,37	0	0,36
2019		II	0	15.511,51	0,13	0,36	0	0,36

2019	III	0	16.478,73	0,13	0,37	0	0,34
2019	IV	0	17.177,09	0,12	0,42	0	0,29
2020	I	1	15.691,80	0,12	0,42	15691,79807	0,28
2020	II	1	15.268,13	0,11	0,43	15268,13222	0,27
2020	III	1	15.595,11	0,12	0,43	15595,1085	0,27
2020	IV	1	15.911,88	0,12	0,47	15911,88471	0,25



Lampiran 2 Hasil Deskriptif

Tabel Deskriptif

	LDPK	LPMB	LPDRB	COVID
Mean	-0.770673	-0.756204	9.077617	0.333333
Median	-0.856824	-0.797191	9.053187	0.000000
Maximum	2.460572	2.106723	10.71041	1.000000
Minimum	-3.890994	-2.392263	7.966708	0.000000
Std. Dev.	1.039320	0.822592	0.526719	0.472001
Skewness	0.395323	1.256171	1.081536	0.707107
Kurtosis	5.909083	5.954745	4.717132	1.500000
Jarque-Bera	149.9501	248.1992	125.8524	70.12500
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-305.1865	-299.4567	3594.736	132.0000
Sum Sq. Dev.	426.6732	267.2795	109.5859	88.00000
Observations	396	396	396	396

Lampiran 3 Korelasi Antar Variabel

	LDPK	LPMB	LPDRB	COVID
LDPK	1	0.63874728 08927	0.514331013 5365719	0.084144043 95869749
LPMB	0.638747 2808927	1	0.297348999 6032349	0.032981401 62537084
LPDRB	0.514331 01353657 19	0.29734899 96032349	1	- 0.008451888 386120263
COVID	0.084144 04395869 749	0.03298140 162537084	- 0.008451888 386120263	1

Lampiran 4 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	383.13164		
Cross-section F	4 (32,361)		0.0000
	1407.4854		
Cross-section Chi-square	78	32	0.0000

Lampiran 5 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

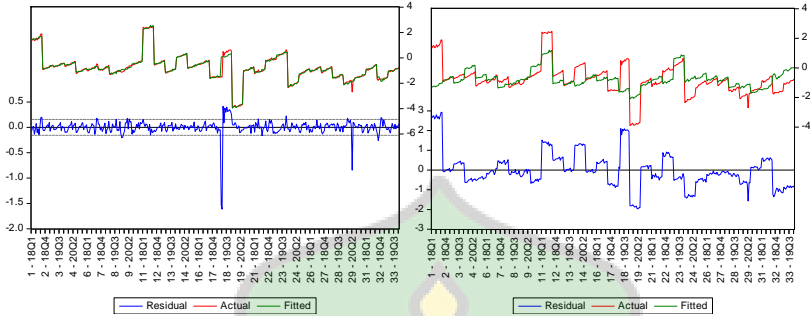
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Lampiran 6 Hasil Residual

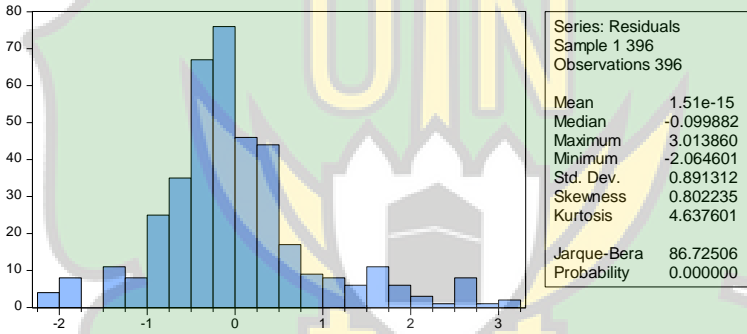
Grafik Residual



Grafik Fixed Effect

Grafik Random Effect

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 8 Hasil Correlation

	LPDRB	COVID
LPDRB	1	0.008451888 386120263
COVID	0.008451888 386120263	1

Lampiran 9 Hasil Olah Data Penelitian

Dependent Variable: LDPK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:01

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.280582	2.068053	-4.487594	0.0000
LPDRB	0.937461	0.227817	4.114979	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971321	Mean dependent var	-0.770673
Adjusted R-squared	0.968707	S.D. dependent var	1.039320
S.E. of regression	0.183855	Akaike info criterion	-0.467397
Sum squared resid	12.23650	Schwarz criterion	-0.125558
Log likelihood	126.5445	Hannan-Quinn criter.	-0.331971
F-statistic	371.5315	Durbin-Watson stat	1.065033
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LDPK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:01

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.61905	1.775492	-6.544128	0.0000
LPDRB	1.187854	0.195520	6.075371	0.0000
COVID	0.196484	0.016820	11.68126	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979188	Mean dependent var	-0.770673
Adjusted R-squared	0.977228	S.D. dependent var	1.039320
S.E. of regression	0.156839	Akaike info criterion	-0.782967
Sum squared resid	8.880011	Schwarz criterion	-0.431074
Log likelihood	190.0274	Hannan-Quinn criter.	-0.643558
F-statistic	499.5468	Durbin-Watson stat	1.234530
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LDPK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:02

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.60306	1.780417	-6.517046	0.0000
LPDRB	1.186093	0.196062	6.049585	0.0000
COVID	0.245684	0.292469	0.840033	0.4014
COVIDPDRB	-0.005425	0.032198	-0.168501	0.8663

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979189	Mean dependent var	-0.770673
Adjusted R-squared	0.977166	S.D. dependent var	1.039320
S.E. of regression	0.157050	Akaike info criterion	-0.777995
Sum squared resid	8.879310	Schwarz criterion	-0.416048
Log likelihood	190.0430	Hannan-Quinn criter.	-0.634603
F-statistic	483.9687	Durbin-Watson stat	1.233443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LPMB

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:02

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.394900	4.748924	-0.925452	0.3553
LPDRB	0.400843	0.523141	0.766223	0.4440

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.758588	Mean dependent var	-0.756204
Adjusted R-squared	0.736581	S.D. dependent var	0.822592
S.E. of regression	0.422190	Akaike info criterion	1.195224
Sum squared resid	64.52444	Schwarz criterion	1.537063
Log likelihood	-202.6544	Hannan-Quinn criter.	1.330650
F-statistic	34.47007	Durbin-Watson stat	0.620485
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LPMB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/21 Time: 21:02
 Sample: 2018Q1 2020Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.132857	4.773603	-1.075259	0.2830
LPDRB	0.479860	0.525675	0.912845	0.3619
COVID	0.062005	0.045224	1.371078	0.1712

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.759839	Mean dependent var	-0.756204
Adjusted R-squared	0.737220	S.D. dependent var	0.822592
S.E. of regression	0.421678	Akaike info criterion	1.195081
Sum squared resid	64.19018	Schwarz criterion	1.546973
Log likelihood	-201.6260	Hannan-Quinn criter.	1.334490
F-statistic	33.59285	Durbin-Watson stat	0.626049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LPMB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/21 Time: 21:03
 Sample: 2018Q1 2020Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.687101	4.755553	-1.195886	0.2325
LPDRB	0.540895	0.523688	1.032858	0.3024
COVID	-1.643415	0.781195	-2.103719	0.0361
COVIDPDRB	0.188065	0.086003	2.186721	0.0294

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.762987	Mean dependent var	-0.756204
Adjusted R-squared	0.739944	S.D. dependent var	0.822592
S.E. of regression	0.419486	Akaike info criterion	1.186936
Sum squared resid	63.34874	Schwarz criterion	1.548883
Log likelihood	-199.0133	Hannan-Quinn criter.	1.330328
F-statistic	33.11153	Durbin-Watson stat	0.643935
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LFI

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:03

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156599	1.329974	0.117746	0.9063
LPDRB	-0.024372	0.146510	-0.166350	0.8680

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.927746	Mean dependent var	-0.064640
Adjusted R-squared	0.921159	S.D. dependent var	0.421095
S.E. of regression	0.118238	Akaike info criterion	-1.350294
Sum squared resid	5.060809	Schwarz criterion	-1.008455
Log likelihood	301.3581	Hannan-Quinn criter.	-1.214868
F-statistic	140.8510	Durbin-Watson stat	1.092526
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LFI

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:03

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.038949	1.275511	0.814535	0.4159
LPDRB	-0.118850	0.140461	-0.846144	0.3980
COVID	-0.074137	0.012084	-6.135273	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.934568	Mean dependent var	-0.064640
Adjusted R-squared	0.928406	S.D. dependent var	0.421095
S.E. of regression	0.112673	Akaike info criterion	-1.444428
Sum squared resid	4.582944	Schwarz criterion	-1.092535
Log likelihood	320.9967	Hannan-Quinn criter.	-1.305019
F-statistic	151.6530	Durbin-Watson stat	1.148788
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LFI

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 21:04

Sample: 2018Q1 2020Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 396

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.247010	1.262444	0.987775	0.3239
LPDRB	-0.141763	0.139022	-1.019714	0.3085
COVID	0.566073	0.207382	2.729618	0.0067
COVIDPDRB	-0.070599	0.022831	-3.092242	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.936261	Mean dependent var	-0.064640
Adjusted R-squared	0.930064	S.D. dependent var	0.421095
S.E. of regression	0.111360	Akaike info criterion	-1.465592
Sum squared resid	4.464366	Schwarz criterion	-1.103645
Log likelihood	326.1872	Hannan-Quinn criter.	-1.322200
F-statistic	151.0873	Durbin-Watson stat	1.172798
Prob(F-statistic)	0.000000		